

**ANALISIS NILAI RELEVANSI PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DENGAN
DIVERSITAS DIREKSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
tahun 2018 – 2020)**

(Skripsi)

Oleh:

DIAJENG FITRI WULAN



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

ANALISIS NILAI RELEVANSI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DENGAN DIVERSITAS DIREKSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020)

Oleh

Diajeng Fitri Wulan

Relevansi nilai adalah kemampuan informasi untuk membantu pengguna laporan dapat dengan mudah mengambil keputusan. Suatu pengungkapan perusahaan dikatakan relevan jika informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan penggunanya. Salah satu pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan adalah tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat relevansi nilai pada Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2020 yang mempublikasikan laporan tahunan dengan jumlah perusahaan observasi sebanyak 317 perusahaan. Data yang digunakan diambil dari laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini menguji pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai relevansi dengan keragaman dewan direksi (jenis kelamin, usia, dan sosial) sebagai variabel moderasi dan juga ROA sebagai variabel sosial. Dengan menggunakan uji deskriptif dan analisis regresi, dipastikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai relevansi, artinya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak mempengaruhi reaksi dan pertimbangan keputusan investor. Variabel pemoderasi, juga belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan pengaruhnya terhadap relevansi nilai meskipun semua variabel pemoderasi memiliki pengaruh dalam hubungan antar model penelitian. Penemuan lainnya adalah ROA berpengaruh signifikan terhadap ERC yang artinya ROA berpengaruh positif dan sangat kuat terhadap nilai relevansi. Hal ini disebabkan pertimbangan investor yang masih terfokus pada kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan kinerja non keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Diversitas Direksi, Koefisien Respon Laba, GRI, Relevansi Nilai

ABSTRACT

VALUE RELEVANCE ANALYSIS OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE WITH BOARD OF DIRECTOR DIVERSITY AS THE MODERATING VARIABLE (Empirical Study of Companies Listed in Indonesia Stock Exchange for the period 2018 – 2020)

By

Diajeng Fitri Wulan

Value relevance is the ability of information to assist reports in making users able to easily make decisions. A corporate disclosure is said to be relevant if the information can influence the economic decisions of its users. One of the corporate disclosures is about the companies' social responsibility. This study aims to see the value of relevance on CSR Disclosure. The object of this research is all companies listed on the IDX in 2018 – 2020 which publish annual reports with a total of 317 observation companies. The data used is taken from the company's annual report. This study examines the effect of CSR Disclosure on value relevance with board diversity (gender, age, and education) as the moderating variable and also ROA as the controlling variable. By using statistical descriptive tests and regression analysis, it is ensured that CSR Disclosure has no effect on the value of relevance, meaning that it does not affect the reactions and considerations of investors' decisions. The moderating variable has also not been able to provide a significant influence on CSR Disclosure and its effect on the value relevance even though all the moderating variables give impacts in the relationship between research models. On the other hand, ROA has a significant impact in ERC which means ROA has a positive and very strong impact on the value of relevance. This is due to investors' considerations that are still focused on the company's financial performance compared to the company's non-financial performance companies.

Keywords: *Corporate Social Responsibility Disclosure, Director Diversity, Earning Response Coefficient, GRI Standards, Value Relevance*

**ANALISIS NILAI RELEVANSI PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DENGAN
DIVERSITAS DIREKSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
tahun 2018 – 2020)**

Oleh

DIAJENG FITRI WULAN

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

**: ANALISIS NILAI RELEVANSI PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DENGAN
DIVERSITAS DIREKSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2018 – 2020)**

Nama Mahasiswa

: Diadjeng Fitri Wulan

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1811031012

Program Studi

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



Menyetujui

1. Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Lindrianasari S.E., M.Si. Akt., CA.
NIP. 19700817 199703 2002

Yunia Amelia, S.E., M.Sc., Ak., CA., ACPA.
NIP. 19820615 201504 2001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si.
NIP. 19751026 200212 2002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Lindrianasari S.E., M.Si. Akt., CA.



Sekretaris : Yunia Amelia, S.E., M.Sc., Ak., CA., ACPA.



Penguji : Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 19 Mei 2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diajeng Fitri Wulan

NPM : 1811031012

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Nilai Relevansi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan Diversitas Direksi sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 19 Mei 2022



Diajeng Fitri Wulan

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Diajeng Fitri Wulan, dilahirkan di Bandarlampung pada tanggal 19 Januari 2000. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang dilahirkan dari pasangan Wiratno dan Setiawati Nur Ahyuni. Penulis mengawali pendidikan di TK, SD, SMP, dan SMA Perguruan Al Kautsar dan lulus pada tahun 2018.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN pada tahun 2018. Selama menjadi mahasiswa, penulis ikut dan aktif dalam beberapa organisasi. Penulis dipercaya menjadi bagian dari HIMAKTA (Himpunan Mahasiswa Akuntansi) sebagai anggota dan pada kepengurusan EEC (Economics' English Club) sebagai Ketua UKM periode 2021. Selama menjadi mahasiswa, penulis juga aktif mengikuti dan menjuarai berbagai perlombaan di bidang karya tulis dan *newscasting* baik di tingkat regional, nasional, dan internasional.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat teriring salam selalu disanjungagungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasih yang tulus kepada:

Diriku sendiri.

Aku yang sudah berjuang selama hampir setahun lamanya menyelesaikan skripsi ini dengan berbagai usaha yang dilakukan. Terima kasih sudah selalu berusaha sekuat tenaga dalam segala kondisi dan situasi.

Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Wiratno dan Ibunda Setiawati Nur.

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tiada tara, yang selalu memberikan doa tiada henti, nasihat yang bermanfaat, kekuatan dalam segala kondisi, dan selalu memberikan dukungan untuk menggapai cita-citaku. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan di dunia dan akhirat, Aamiin.

Saudara dan Temanku.

Terima kasih atas semua yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan tiada henti. Terima kasih atas segala tawa dan momen Bahagia yang kita lalui

Bersama.

Seluruh Dosen dan Staff FEB Unila.

Terima kasih atas bimbingan dan pembelajaran selama ini yang telah diberikan.

Semoga selalu diberikan kebahagiaan dan kesehatan oleh Allah SWT. Amiin.

Almamaterku. Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohim,

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Nilai Relevansi Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Diversitas Direksi sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020)”. Penyusunan skripsi guna melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan berupa pengarahan, bimbingan dan kerja sama semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt., C.A. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., C.A. selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan waktu, bimbingan, nasihat, saran, pengarahan, dukungan, dan motivasi yang sangat berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Yunia Amelia, S.E., M.Sc., Ak., CA., ACPA. selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan waktu, bimbingan, nasihat, saran, pengarahan, dukungan, dan motivasi yang sangat berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. selaku Penguji Utama yang telah memberikan saran-saran yang membangun terhadap skripsi ini, serta untuk segala bantuan dan kemudahan yang telah Bapak berikan.
6. Bapak Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., CA., CPA. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Seluruh karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas bantuan dan pelayanan yang baik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
9. Papaku tercinta Wiratno, Mamaku tercinta Setiawati Nur Ahyuni, serta Adikku tercinta Ayu yang selalu memberikan semangat, cinta, kasih sayang, serta ikhlas dalam mendukung dan berdo'a untuk setiap langkahku menuju kesuksesan dunia dan akhirat.
10. Seluruh keluarga besarku yang telah memberikan semangat, dukungan, bantuan, serta do'a.

11. Sahabat-sahabatku, yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu, dan yang telah
membersamai selama masa perkuliahanku, selalu ada dalam suka dukaku,
selalu memberi semangat, serta do'a.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan daloam proses penulisan skripsi ini,
maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu
penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi
ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya dan penulis juga berharap
semoga Allah SWT membalas kebaikan orang-orang yang telah membantu dalam
penulisan skripsi ini.

Bandarlampung, 19 Mei 2022

Diajeng Fitri Wulan

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS...	12
2.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	12
2.2 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	13
2.3 Nilai Relevansi	14
2.4 <i>Earning Response Coefficient</i>	15
2.5 Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	16
2.6 Diversitas Direksi.....	18
2.7 <i>Return on Asset (ROA)</i>	18
2.8 Penelitian Terdahulu	19
2.8 Kerangka Pemikiran.....	20
2.9 Pengembangan Hipotesis	21

III. METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis dan Sumber Data	25
3.2 Populasi dan Sampel	25
3.3 Metode Pengumpulan Data	25
3.4 Model Penelitian	25
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	26
3.5.1 Variabel Dependen.....	26
3.5.2 Variabel Independen	30
3.5.3 Variabel Moderasi.....	31
3.5.4 Variabel Kontrol.....	34
3.6 Metode Analisis Data	35
3.6.1 Statistik Deskriptif	35
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	35
3.6.3 Analisis Regresi	36
3.6.4 Uji Hipotesis.....	38
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Populasi dan Pemilihan Sampel.....	39
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	40
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	45
4.3.1 Uji Normalitas	45
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas.....	49
4.3.3 Uji Multikolinearitas	51
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis	56
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	56
4.4.2 Uji F	57
4.4.3 Uji t (Parsial).....	59
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	63
4.5.1 Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Relevansi	63

4.5.2 Pengaruh Diversitas Gender terhadap hubungan antara Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan Nilai Relevansi.....	66
4.5.3 Pengaruh Diversitas Usia terhadap hubungan antara Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan Nilai Relevansi	69
4.5.4 Pengaruh Diversitas Pendidikan terhadap hubungan antara Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan Nilai Relevansi.....	71
4.5.5 Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap Nilai Relevansi.....	73
V. KESIMPULAN DAN SARAN	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	76
5.3 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Pengungkapan CSR menurut Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3. Tabulasi Karakteristik Diversitas Gender	32
Tabel 4. Tabulasi Karakteristik Diversitas Usia	33
Tabel 5. Tabulasi Karakteristik Diversitas Pendidikan	34
Tabel 6. Prosedur Pemilihan Sampel	40
Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif.....	40
Tabel 8. Hasil Pengujian Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Z.....	45
Tabel 9. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	49
Tabel 10. Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	51
Tabel 11. Hasil Pengujian Autokorelasi.....	54
Tabel 12. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi	56
Tabel 13. Hasil Pengujian Uji F (ANOVA).....	57
Tabel 14. Hasil Pengujian Uji-t (Model Penelitian i)	59
Tabel 15. Perbandingan Hasil Pengujian Koefisien Determinasi.....	60
Tabel 16. Hasil Pengujian Uji-t (Model Penelitian ii)	60
Tabel 17. Hasil Pengujian Uji-t (Model Penelitian iii)	61
Tabel 18. Hasil Pengujian Uji-t (Model Penelitian iv)	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perusahaan Pesert ISRA 2005-2019	3
Gambar 2. Kerangka Pemikiran	20
Gambar 3. Hasil Pengujian Normalitas CSRD ke ERC.....	46
Gambar 4. Hasil Pengujian Normalitas Moderasi Gender.....	47
Gambar 5. Hasil Pengujian Normalitas Moderasi Usia	48
Gambar 6. Hasil Pengujian Normalitas Moderasi Pendidikan.....	48
Gambar 7. Hasil Pengujian Autokorelasi.....	55
Gambar 8. Persentase Perusahaan yang Mengeluarkan SR berbasis GRI	64
Gambar 9. Persentase Pengungkapan CSR Perusahaan.....	65
Gambar 10. Komposisi Direksi Wanita pada Direksi Perempuan di Indonesia ...	68
Gambar 11. Perbandingan Level Diversitas Gender	68
Gambar 12. Perbandingan Level Diversitas Usia	70
Gambar 13. Perbandingan Level Diversitas Pendidikan.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corporate Social Responsibility atau yang biasa diketahui sebagai tanggung jawab sosial merupakan salah satu isu yang menjadi fokus utama perusahaan pada saat ini. Sebagaimana yang telah kita ketahui, konsep *sustainable living* menjadi topik hangat yang dibicarakan oleh banyak pihak. Hal ini diprakarsai oleh beberapa pihak yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan keberlangsungan alam sekitar. *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab perusahaan merupakan merupakan sebuah komitmen yang dimiliki oleh sebuah entitas bisnis dalam melakukan kegiatan operasinya secara legal dan untuk memberikan kontribusi untuk bisa memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, pemerintah, komunitas lokal, dan juga komunitas lainnya yang berhubungan dengan perusahaan terkait (Nayenggita *et al.*, 2019). Hal ini juga dipengaruhi oleh salah satu gagasan akuntansi yaitu "*Triple Bottom Line*" (3BL) yang tidak jarang menjadi topik pembahasan di kalangan manajer, konsultan, investor, dan perusahaan selama beberapa dekade terakhir (Norman & Macdonald, 2004).

Konsep *Triple Bottom Line* (TBL) diperkenalkan pertama kalinya oleh John Elkington pertama kalinya pada tahun 1994. Tanggung jawab sosial merupakan gagasan yang mengacu pada *Triple Bottom Line* (*People, Profit, Planet*). Dalam buku yang berjudul *Cannibals with Forks*, Elkington menjelaskan TBL merupakan sebuah konsep yang menyatukan prinsip *social justice, economic prosperity, dan environmental quality*. Elkington menjelaskan bahwa perusahaan hendaknya bisa mengutamakan semua pemangku kepentingannya, tidak hanya pemilik perusahaan saja (Elkington, 1998). Kepentingan *stakeholder* ini dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu kepentingan dari sisi keberlangsungan keuntungan (*Profit*), sisi keberlangsungan komunitas atau masyarakat (*People*), dan sisi keberlangsungan lingkungan (*Planet*) (Limijaya *et al.*, 2014). Maka dari itu diyakini bahwa kinerja

keuangan dan kondisi keuangan perusahaan saja tidak cukup dalam menilai sebuah perusahaan untuk bisa tumbuh dengan baik.

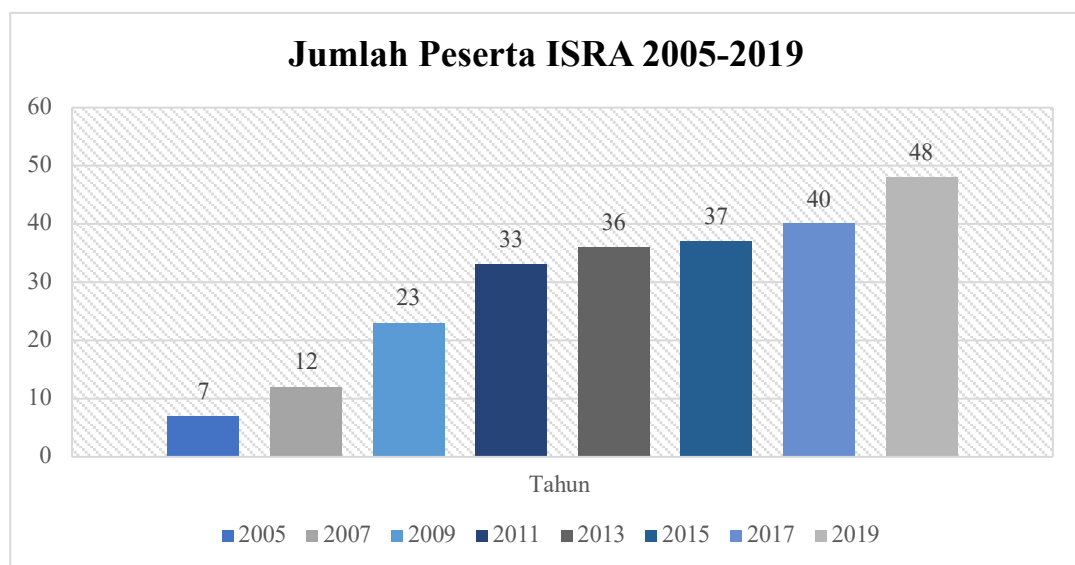
Menurut penelitian oleh Feng *et al.* (2020) tanggung jawab sosial merupakan isu penting yang menciptakan kekhawatiran di masyarakat dan lingkungan sosial. Permasalahan dunia mengenai *environment* atau lingkungan seperti pemanasan global serta sosial seperti masalah ketenagakerjaan, penyakit, pengangguran, hak asasi manusia, kriminalitas, ketimpangan sosial telah menjadi titik perhatian yang besar bagi seluruh masyarakat terutama pihak korporasi di dunia (Randa & Liman, 2012). Pencemaran lingkungan dan perusakan lahan menjadi permasalahan utama yang dilakukan oleh manusia, tidak hanya manusia secara individu melainkan juga perusahaan atau korporasi dimana aktivitasnya banyak memberikan kerugian pada lingkungan. Limbah perusahaan atau pabrik memberikan dampak yang sangat buruk bagi ekosistem sekitar, yang tentunya memberikan bahaya substansial tidak hanya dalam jangka pendek namun juga untuk masa jangka panjangnya.

Perusahaan diharapkan bisa menerbitkan *report* atau laporan yang menunjukkan kontribusinya terhadap berbagai permasalahan yang terjadi sehingga dapat diketahui berapa biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam pengelolaan lingkungannya (Tunggal & Fachrurrozi, 2014). Guna memaksimalkan pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab sosial, beberapa perusahaan telah membentuk komite CSR sebagai bagian dari dewan komisaris serta CSO (Chief Sustainability Officer) dalam struktur direksi perusahaannya (García-Sánchez *et al.*, 2019). Komite CSR dan CSO membuat rekomendasi yang berkaitan dengan masalah sosial atau lingkungan perusahaan (Velte & Stawinoga, 2020). Namun, hal ini belum diberlakukan sepenuhnya oleh semua perusahaan Indonesia sehingga pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia masih kurang maksimal walaupun sudah banyak regulasi dan kebijakan yang ditetapkan agar perusahaan bisa tetap melaksanakan tanggung jawab sosialnya.

Pelaksanaan CSR telah diatur secara tegas di Indonesia pada beberapa regulasi diantaranya pada UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, UU No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor Per-5/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan

Program Bina Lingkungan, khusus untuk perusahaan-perusahaan BUMN, dan OJK nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan. Meski sudah ada banyak regulasi yang mengatur tentang hal ini di Indonesia dan banyaknya diskusi pelaksanaan CSR yang telah disosialisasikan dalam berbagai forum dan diskusi baik di tingkat nasional maupun internasional, namun keadaan sesungguhnya menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa pihak yang sering meninggalkan pelaksanaan CSR (Widhagdha *et al.*, 2019).

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah dan regulator yang ada. Selain pembentukan regulasi yang telah dijelaskan sebelumnya, penghargaan juga diberikan oleh pemerintah bekerja sama dengan pihak swasta dan komunitas lingkungan lainnya dalam memberikan apresiasi terhadap perusahaan yang memiliki program unggulan dalam tanggung jawab sosialnya berdasarkan berbagai kategori dan kriteria.



Gambar 1.1 Perusahaan Peserta ISRA 2005-2019

Sumber: National Center for Sustainability Reporting, 2020

Salah satu wadah apresiasi yang diberikan untuk perusahaan dengan program sosial dan lingkungan yang baik merupakan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) yang sudah diadakan sejak tahun 2005. Kegiatan ini dilakukan untuk bisa memberikan apresiasi pada perusahaan yang memberikan kontribusi dalam

kategori tertentu pada masyarakat di Indonesia. Penyelenggara dan pemerintah berharap dengan diadakannya kegiatan ini maka akan memberikan motivasi dan semangat bagi perusahaan di Indonesia untuk bisa berkontribusi terhadap lingkungan. Melihat dari grafik peserta yang terus menerus naik dari tahun ke tahun, mengindikasikan bahwa kesadaran perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan pelaporannya sudah membaik dari tahun ke tahun.

Berangkat dari fenomena yang ada, maka sangatlah penting untuk sebuah entitas bisnis atau perusahaan untuk bisa menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaan sehingga bisa memberikan peranan lebih perusahaan yang menggambarkan adanya kepedulian perusahaan terhadap berbagai isu lingkungan dan sosial yang ada. Bahkan menurut Anas, Rashid, & Annuar (2015); Asmeri, Alvionita, & Gunard, (2017); Chan, Watson, & Woodliff (2014); dan Masliza, Mohammad, & Wasiuzzaman (2021), pada saat ini banyak pemangku kepentingan yang tertarik tidak hanya pada kinerja keuangan sebuah perusahaan atau organisasi, melainkan juga pada kinerja non-keuangan perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan. Walaupun memang masih banyak investor yang mengambil keputusan berdasarkan dari kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan berbagai rasio keuangan seperti profitabilitas, liabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengungkapan kinerja perusahaan baik kinerja keuangan maupun non-keuangan memiliki nilai relevansi akuntansi bagi pasar atau investor. Informasi yang ada pada sebuah laporan keuangan dapat dikatakan relevan hanya jika informasi itu dapat mempengaruhi keputusan bisnis pengguna laporan dengan cara membantu pengguna terkait dalam menilai kejadian yang telah terjadi, yang akan terjadi, dan yang saat ini terjadi (Gamayuni, 2012).

Pengungkapan program tanggung jawab sosial dapat dilakukan oleh setiap perusahaan. Pengungkapan ini bertujuan untuk bisa memberikan informasi mengenai pelaksanaan program tanggung jawab sosial sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan *stakeholder*-nya (Aulia & Kartawijaya, 2011). Pengungkapan tanggung jawab sosial ini ditujukan untuk bisa mencerminkan sinyal dan tanda yang baik dari dalam perusahaan kepada pihak eksternal khususnya investor. Pertimbangan para investor yang timbul dari pengungkapan tanggung

jawab sosial akan mempengaruhi reaksi pasar terhadap laba perusahaan karena investor tidak hanya menggunakan informasi keuangan perusahaan yang digambarkan dari laba saja dalam membuat keputusan investasi namun juga menggunakan informasi yang terkandung dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan (Awuy, 2016). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Alotaibi & Hussainey, 2016; Farhana & Adelina, 2019; Rahman *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki relevansi nilai terhadap reaksi pasar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2019) menyatakan bahwa nilai relevansi merupakan kemampuan informasi untuk menolong pengguna laporan dalam mempertimbangkan beberapa pilihan dalam keputusan yang mengakibatkan pengguna dapat lebih mudah menentukan pilihan yang ada. Informasi dapat dikatakan sebagai informasi yang relevan jika informasi tersebut dapat meyakinkan keputusan yang telah dibuat sehingga keputusan itu dapat dipertahankan. Informasi juga dikatakan sebagai informasi yang dapat diandalkan jika informasi tersebut tidak bias dan tepat terbebas dari manipulasi oleh manajemen (Gamayuni, 2012). Kondisi ini dapat terjadi jika harga saham bereaksi dengan adanya pengungkapan informasi, maka dapat diyakini bahwa informasi tersebut memiliki relevansi nilai atau *value relevance* (Scott, 2003).

Farhana (2019) menyatakan bahwa laporan keberlanjutan yang dikeluarkan oleh perusahaan dianggap bisa menjadi pokok pertimbangan mengenai investasi dan membantu menunjukkan kondisi jangka panjang suatu perusahaan. Bahkan beberapa penelitian lain menyimpulkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memberikan pengaruh pada reaksi pasar yang diukur dengan menggunakan harga saham (Aureli *et al.*, 2020; Cardamone *et al.*, 2012; Govindan *et al.*, 2021). Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui adanya nilai relevansi atas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan dengan melakukan pengukuran dengan menggunakan proksi *Earning Response Coefficient* (ERC) (Paramita & Hidayanti, 2013).

Diungkapkan bahwa pergerakan harga saham berubah seiring perubahan ekspektasi investor di masa yang akan datang sehingga nilai informasi yang diungkapkan pada saat ini akan mempengaruhi tingkah laku investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Salah satu nilai informasi yang diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat mempengaruhi reaksi investor dalam merespon pengumuman laporan tahunan perusahaan (Awuy, 2016). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Paramita dan Hidayanti (2013), nilai koefisien respon laba ini digunakan dalam melihat dan mengukur besaran *return* saham dalam merespon angka laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. Reaksi ini memperlihatkan kualitas dari laba yang dilaporkan perusahaan. Tinggi rendahnya *Earning Response Coefficient* (ERC) sangat ditentukan kekuatan responsif yang tercermin dari informasi yang yang dilaporkan khususnya dari sisi laba perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik informasi yang diungkapkan perusahaan, maka semakin baik juga reaksi investor (Wicaksono, 2018). Hal ini menyebabkan *Earning Response Coefficient* (ERC) menjadi variabel yang cukup relevan untuk mengukur relevansi nilai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan melihat dari reaksi investor yang ada di pasar.

Sebuah pasar akan memberikan reaksi terhadap informasi untuk mencapai sebuah harga keseimbangan. Hal ini menjadi aspek yang diperhatikan dalam pasar modal sebagai bentuk lanjutan reaksi tersebut dimana informasi yang diberikan oleh perusahaan memiliki nilai relevansi akuntansi. Jika pasar memiliki reaksi yang efektif dan efisien dalam mencapai harga keseimbangan yang baru dan bisa memberikan gambaran mengenai informasi yang ada dengan baik, maka kondisi pasar yang sedemikian merupakan kondisi pasar yang efisien (AB & Panjaitan, 2020). Sesuai dengan teori yang ada yaitu teori sinyal yang menyatakan bahwa sebuah perusahaan yang baik akan memberikan beberapa sinyal ke pasar sehingga nantinya pasar akan memberikan reaksi dalam menyeleksi perusahaan mana yang memiliki nilai yang baik dan yang buruk (Suhadak *et al.*, 2019).

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Baskoro & Umar (2021); Nuriyanto, Nurbaiti, & Aminah (2020); Saragih & Rusdi (2020); dan Tangngisalu (2017), dimana pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan khususnya mengenai CSR atau tanggung jawab sosial berhubungan dengan respon pasar terhadap perusahaan secara positif yang sering dihubungkan dengan pengukuran harga saham perusahaan. Hal ini diakibatkan banyak dari investor yang sudah sadar bahwa pentingnya kepedulian perusahaan terhadap kondisi sosial dan lingkungan di sekitarnya.

Namun di sisi lainnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karuniawan & Nugrahanti (2012); D Narullia, Subekti, Azizah, & Purnamasari (2019); Nuriyanto *et al.* (2020); dan K. T. Wulandari & Wirajaya (2014), pengungkapan tanggung jawab sosial tidak memiliki relevansi nilai sehingga tidak memberikan pengaruh apapun dan bahkan memberikan pengaruh negatif dalam pengambilan keputusan investor terhadap perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena pada situasi tertentu, dimana salah satunya merupakan ketika investor cenderung hanya melihat performa perusahaan yang bersifat keuangan saja.

Seperti yang kita ketahui, kinerja keuangan dan non-keuangan perusahaan merupakan dua hal yang bertolak belakang namun saling terkait satu sama lain. Bagi investor di Indonesia, kinerja keuangan merupakan sebuah informasi kinerja perusahaan yang sangat penting dan paling menjadi fokus dalam pertimbangan praktik investasi. Kinerja keuangan perusahaan digambarkan dari kualitas besaran nilai buku ekuitas dan laba perusahaan. Hal ini merupakan bagian yang cukup menjadi fokus utama dari informasi akuntansi yang dipertimbangkan investor atau kreditor dalam memahami laporan keuangan. Karena laporan keuangan sangat penting bagi investor atau kreditor, maka informasi di dalamnya berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi (Fushila *et al.*, 2020).

Banyak proksi yang digunakan dalam mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Salah satu rasio keuangan yang mempengaruhi nilai relevansi merupakan rasio profitabilitas (Popon, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lev (1989), terdapat beberapa hal yang mempengaruhi *earning*

response coefficient yang digunakan sebagai proksi pengukuran nilai relevansi pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lev (1989) dan Scott (2003), beberapa faktor yang mempengaruhi nilai relevansi merupakan profitabilitas, leverage, pengungkapan CSR, kesempatan bertumbuh, persistensi laba, resiko sistematis, komite audit, dan ukuran perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk bisa memberikan tanda dan sinyal yang baik ke pasar dalam hal pengungkapan nilai-nilai informasi perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kualitas dewan direksi yang ada. Seperti yang dipaparkan dalam teori *stakeholder* dimana teori ini menyatakan bahwa sebuah emiten atau perusahaan bukanlah entitas yang fokus pada kepentingan operasionalnya sendiri, melainkan juga memiliki kewajiban guna memberikan manfaat bagi *stakeholder* (pemegang saham, masyarakat, analis, konsumen, supplier, pemerintah, kreditor, dan pihak lain) atau dalam kata lain ‘pasar’ (Kamatra & Kartikaningdyah, 2015).

Dewan direksi merupakan salah satu poin vital yang ada pada permasalahan perusahaan yang menuntut mereka untuk bisa memiliki peranan di dalam pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan (Nguyen *et al.*, 2021). Direksi memiliki tanggung jawab untuk bisa melindungi kepentingan *stakeholder* perusahaan. Jajaran direksi merupakan bagian dari perusahaan yang merencanakan, mengorganisasi, mengatur, dan mengevaluasi jalannya aktivitas dan kegiatan perusahaan. Hal ini menyebabkan kinerja perusahaan baik keuangan maupun non-keuangan dibebankan kepada direksi perusahaan yang diharapkan bisa bertugas untuk menjalankan fungsi perusahaan sebaik-baiknya.

Diversitas direksi merupakan suatu hal yang dibutuhkan pada komposisi direksi sebuah perusahaan. Diversitas direksi dianggap bisa memberikan kemudahan dalam menyelesaikan berbagai masalah karena perbedaan karakter pada tiap direksi memberikan banyak *insights* yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Menurut Naveed, Voinea, Ali, Rauf, & Fratostiteanu (2021), diversitas direksi mendorong timbulnya berbagai perspektif di diskusi yang dilatarbelakangi oleh kombinasi intelektual beragam yang akan memberikan dampak potensial dalam

kinerja perusahaan selanjutnya. Dewan direksi dengan heterogenitas pada kemampuan, pengetahuan, latar belakang, serta keahlian sangatlah penting dalam pengambilan keputusan (Katmon *et al.*, 2019).

Maka dari itu, berdasarkan fenomena yang ada dan dengan perbedaan hasil penelitian terdahulu, penulis memiliki ketertarikan untuk bisa membahas lebih lanjut mengenai nilai relevansi pengungkapan tanggung jawab sosial dengan menggunakan variabel diversitas direksi yang terdiri atas gender, usia, dan pendidikan serta dengan menambahkan variabel kontrol yaitu *Return on Assets* (ROA) sebagai faktor lainnya yang bisa mempengaruhi nilai relevansi dengan judul sebagaimana yang dilakukan pada penelitian Hikmah R., *et al.* (2018), dimana ROA dapat digunakan untuk menilai nilai relevansi pengungkapan informasi perusahaan. Sehingga penelitian ini berjudul “**Analisis Relevansi Nilai Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Diversitas Direksi sebagai Variabel Moderasi**” pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti merupakan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat nilai relevansi dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
2. Apakah diversitas gender direksi dapat memoderasi pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai relevansi?
3. Apakah diversitas usia direksi dapat memoderasi pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai relevansi?
4. Apakah diversitas pendidikan direksi dapat memoderasi pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai relevansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka disimpulkan tujuan dari penelitian ini merupakan:

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai relevansi nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap reaksi pasar.
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh diversitas gender direksi sebagai variabel yang memoderasi pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai relevansi.
3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh diversitas usia direksi sebagai variabel yang memoderasi pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai relevansi.
4. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh diversitas pendidikan direksi sebagai variabel yang memoderasi pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai relevansi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur dan pengetahuan mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai relevansi serta apakah diversitas gender, usia, dan pendidikan dapat memoderasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai relevansi.

1.4.1 Manfaat Akademis

Pada penelitian ini, peneliti memiliki harapan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan ini bisa memiliki manfaat dan bisa berguna dalam dunia akademika. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat tidak hanya pada lingkup ekonomi saja, melainkan juga bisa memiliki kegunaan dan bisa dijadikan sebagai acuan akademik di bidang lainnya juga yang terkait dengan isu lainnya. Selain itu, peneliti berharap

bahwa penelitian ini bisa dijadikan sebagai dasar guna penelitian selanjutnya yang meneliti tentang variabel terkait.

1.4.3 Manfaat Praktis

Peneliti memiliki harapan bahwa penelitian ini bisa bermanfaat baik untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan terkait sehingga bisa digunakan sebagai dasar evaluasi dan pembentukan kebijakan di masa depan. Pihak internal terdiri atas merupakan manajemen perusahaan, yang mana informasi pada penelitian ini bisa diambil sebagai landasan pengambilan keputusan dan sebagai bahan evaluasi manajemen. Sedangkan untuk pihak eksternal yaitu pemerintah dan investor maupun kreditor, semoga hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai evaluasi kebijakan dan aturan yang ada. Sedangkan untuk investor maupun kreditor, semoga penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan dalam menilai dan mengambil keputusan yang berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Pada perekonomian modern dunia, konsep manajemen dan konsep pengelolaan perusahaan dipisahkan dari kepemilikan perusahaan (Aditiansyah, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jensen & Meckling (1976), organisasi dan kebijakan bisnis memiliki pengaruh yang besar. Teori Agensi menggambarkan manajer puncak di perusahaan modern yang besar sebagai agen dengan kepentingan yang berbeda dari prinsipal atau para pemegang saham, dimana baik agen dan prinsipal merupakan pemaksimal utilitas. Aplikasi teori ini hanya bisa diwujudkan dalam sebuah kontrak kerja yang meregulasi hak serta kewajiban setiap pihak dengan memperhitungkan secara tepat kemanfaatan secara keseluruhan (Arifah *et al.*, 2012). Berdasarkan teori ini, kemungkinan kerugian prinsipal bisa diakibatkan adanya perbedaan informasi atau *asymmetric information*. Adanya perbedaan informasi ini bisa jadi disebabkan oleh kepentingan yang berbeda antara prinsipal dan agen.

Menurut Calvo & Calvo (2018), adanya hubungan antara prinsipal dan agen seharusnya bisa memberikan efisiensi dalam manajemen informasi dan biaya resiko lainnya. Baik pihak pemilik maupun pengelola diasumsikan sebagai pihak yang didorong oleh kepentingan diri sendiri, namun mereka kurang bisa membedakan antara preferensi kepercayaan dan informasi. Nantinya, kewajiban dan hak dari agen serta principal akan dituliskan dalam sebuah perjanjian kerja yang bertujuan untuk memberikan benefit bagi kedua belah pihak (Raharjo, 2007).

Konflik kepentingan dalam hubungan keagenan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Munculnya konflik kepentingan antara pemilik dan pengelola disebabkan oleh adanya kemungkinan situasi dimana agen melakukan keputusan dan perilaku yang tidak sesuai dengan apa yang disetujui oleh kedua belah pihak sebelumnya sehingga akan menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). Biaya keagenan yang muncul disebabkan oleh konflik bisa timbul akibat perbedaan kepentingan disini

merupakan berupa asimetri informasi antara manajemen dan pemilik dimana permasalahan ini bisa memberikan kesempatan kepada manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik yang bertujuan untuk memberikan laporan kinerja perusahaan yang terkesan lebih baik dari seharusnya atau yang biasa disebut dengan manajemen laba. Hal ini tentu akan merugikan pihak pemilik dimana mereka tidak bisa mengetahui kondisi keuangan sesungguhnya perusahaan.

Dibutuhkan pengungkapan kondisi perusahaan yang sesuai dengan kondisi yang ada sehingga bisa mengurangi asimetri simetri yang bisa timbul dan mengakibatkan konflik yang berujung pada timbulnya biaya konflik. Perusahaan dapat mengeluarkan laporan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai salah satu pengungkapan yang bisa dibagikan oleh perusahaan sebagai indikator kinerja perusahaan sehingga dapat mengurangi kemungkinan biaya keagenan.

2.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Job Market Signaling pertama kali diterbitkan pada tahun 1973 oleh Spence yang kemudian dianggap sebagai pencetus teori sinyal. Spence (1973) menyatakan bahwa informasi asimetris dapat terjadi pada pasar ketenagakerjaan. Oleh karena itu, Spence membuat suatu kriteria sinyal baik maupun buruk untuk menambah kekuatan pada pengambilan keputusan. Teori sinyal menyatakan bahwa sebuah perusahaan yang baik akan memberikan sinyal yang baik kepada masyarakat dan pasar, terlebih lagi dikarenakan pasar diharapkan bisa mencirikan mana perusahaan yang baik dan mana perusahaan yang kurang baik (Suhadak *et al.* 2019). Seperti layaknya berita, sinyal yang diberikan oleh perusahaan dengan kualitas dan performa yang baik dikategorikan sebagai berita yang baik dan sebaliknya untuk perusahaan dengan kualitas dan performa kurang baik.

Teori sinyal juga menitikberatkan pada pentingnya informasi yang diberikan dan dikeluarkan oleh perusahaan karena akan berdampak pada banyak hal yang mempengaruhi perusahaan, seperti tingkat investasi pada perusahaan (Agustina & Baroroh, 2016). Dalam pengungkapan laporan tahunan, kinerja perusahaan yang dilaporkan dapat mempengaruhi sinyal investasi yang bisa didapatkan oleh perusahaan. Hal ini tentu merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek, karena sangat mempengaruhi tingkat investasi

yang akan diterima. Jika informasi yang disampaikan baik, maka respon pasar dan masyarakat juga akan baik (Purwanto & Agustin, 2017). Pengungkapan tanggung jawab sosial bisa memberikan sinyal kepada pihak eksternal atau pasar yang ada. Sinyal yang diberikan ini bisa memberikan reaksi yang baik maupun sebaliknya.

2.3 Nilai Relevansi

Menurut Kuswanto (2020), informasi akuntansi dianggap memiliki relevansi nilai jika memiliki hubungan dengan harga pasar sebuah saham. Informasi akuntansi diyakini memiliki nilai relevansi, karena secara statistik informasi yang didapat dari laporan perusahaan yang berupa informasi akuntansi memiliki hubungan dengan nilai pasar saham (Alamsyah, 2017). Kandungan informasi akuntansi yang berada pada laporan tahunan perusahaan sangatlah penting untuk digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan proses pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan oleh seorang investor. Semakin relevan suatu informasi akuntansi, maka akan bergerak sejalan dengan keyakinan investor dalam penentuan pilihan investasi yang akan dilakukan. Nantinya kegiatan ini akan memberikan *domino effect* juga kepada harga saham dan reaksi pasar setelahnya sehingga dapat dikatakan bahwa informasi akuntansi memiliki relevansi nilai atau *value relevance* (Scott, 2003).

Istilah relevansi nilai informasi akuntansi menjelaskan mengenai bagaimana reaksi investor atas pengumuman informasi yang dilakukan perusahaan melalui pelaporan yang dilakukannya. Informasi ini dapat dijelaskan melalui kinerja keuangan maupun kinerja non-keuangan. Reaksi ini nantinya akan memberikan bukti bahwa kandungan informasi akuntansi yang ada di pelaporan perusahaan sangat penting dan menjadi pertimbangan yang cukup besar dalam pengambilan keputusan investor (*useful*) (Puspitaningtyas, 2012). Laporan keuangan juga dapat membantu investor dalam melihat bagaimana kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Apakah perusahaan dapat memberikan sinyal yang baik atau sinyal yang buruk terhadap pasar (Wulandari & Adiati, 2015).

2.4 Earning Response Coefficient

Earning Response Coefficient (ERC) digunakan untuk mengukur reaksi investor terhadap pengumuman laba bersih. Laba yang berkualitas adalah laba yang tidak menyebabkan gangguan dan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan tanpa adanya rekayasa. Laba dengan level yang besar merupakan kabar baik bagi kalangan investor (Tulhasanah & Nikmah, 2019). Dalam bukunya yang berjudul *Financial Accounting Theory*, Scott (2003) menyatakan bahwa *Earning Response Coefficient* (ERC) menghitung besaran *return* saham dalam merespon angka laba yang dikeluarkan oleh perusahaan. Reaksi ini dapat menggambarkan kualitas dari laba yang dilaporkan perusahaan. Nantinya tinggi rendahnya *Earning Response Coefficient* (ERC) ditentukan oleh kekuatan responsif yang tercermin dari informasi yang terkandung dalam kinerja keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan (Paramita & Hidayanti, 2013).

Variabel ERC merupakan koefisien yang dihitung dengan melakukan regresi antara harga saham dengan laba akuntansi. Nantinya laba akuntansi dihitung dengan *Unexpected Earnings* (UE), sedangkan harga saham dihitung dengan *Cumulative Abnormal Return* (CAR) (Haryanto, 2019). ERC merupakan reaksi pasar terhadap informasi laba yang dikeluarkan oleh perusahaan yang harga sekuritasnya telah berubah. Peningkatan ERC merupakan bukti bahwa pasar lebih responsif terhadap keterbukaan informasi, dan sebaliknya penurunan ERC kurang responsif terhadap keterbukaan informasi (Delano Audi, Muslih Muhammad, 2020).

Earning Response Coefficient (ERC) merupakan pengukuran yang digunakan untuk melihat reaksi pasar atas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan, dimana salah satu pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi reaksi pasar adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Nantinya dengan adanya informasi tambahan yang didapatkan dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka diasumsikan akan memberikan pengaruh secara positif terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC).

2.5 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Tanggung jawab sosial telah menarik perhatian pemerintah, bisnis, pendidik, serta pemangku kepentingan lainnya. Pada saat ini, banyak entitas perusahaan tidak lagi mementingkan keuntungan semata melainkan juga faktor lainnya. CSR merupakan sebuah upaya tanggung jawab perusahaan atas resiko yang timbul dari keputusan dan aktivitas yang telah diambil oleh perusahaan terkait, dimana dampak yang dihasilkan akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak-pihak lainnya, termasuk masyarakat dan lingkungan (Widianingsih, 2018). Pada penelitian Putri & Christiawan (2014), tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan salah satu bentuk usaha tanggung jawab sosial yang diberikan perusahaan yang dilakukan guna meningkatkan nilai ekonomi perusahaan tanpa melupakan nilai etika kepada lingkungan dan masyarakat, yang berdasarkan pada prinsip 3P yaitu *People, Planet, dan Profit*.

Pelaporan dan pengungkapan CSR merupakan laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang menyajikan informasi tentang aktivitas, inisiatif, dan citra perusahaan terkait lingkungan, karyawan, layanan pelanggan, penggunaan energi, keadilan, bisnis yang adil, tata kelola perusahaan, dan lainnya (Gray *et al.* 2001). Salah satu manfaat pelaporan CSR merupakan dapat digunakan sebagai salah satu alat yang digunakan oleh entitas bisnis untuk berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan. Untuk komunikasi yang efektif, informasi yang diberikan harus memenuhi kebutuhan pembaca (*stakeholder*).

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang semula bersifat sukarela (*voluntary*) menjadi bersifat wajib dengan ketentuan tertentu seiring diberlakukannya UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam pasal 74 menjelaskan bahwa perusahaan yang menjalankan aktivitasnya pada bidang yang berhubungan dengan sumber daya alam seperti pertambangan, perkebunan, perikanan, pertanian, dan lainnya maka diwajibkan untuk tanggung jawab sosialnya, dan apabila tidak melaksanakan kewajiban tersebut maka perusahaan terkait akan dikenakan sanksi dan teguran sesuai dengan ketentuan yang ada (Sahla & Aliyah, 2016). Ada banyak sekali indikator yang dapat digunakan untuk

mengukur kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Salah satu dari beberapa indikator standar pelaporan yang dijadikan sebagai panduan dalam akuntansi sosial, audit, dan pelaporan adalah *Global Reporting Initiative's (GRI) Sustainability Reporting Guidelines*. GRI merupakan organisasi berstandar internasional yang mengeluarkan standar pelaporan yang paling banyak digunakan dan dipercaya dalam pelaporan berkelanjutan (Wulolo & Rahmawati, 2017).

GRI didirikan di Boston pada tahun 1997. Standar GRI dirancang agar bisa digunakan secara keseluruhan untuk berbagai perusahaan dari semua sektor yang ada di seluruh negara (Faiqoh & Mauludy, 2019). Tiga poin utama *GRI Standards* berhubungan dengan nilai-nilai mengenai lingkungan, sosial, dan ekonomi yang merujuk pada poin GRI 200, GRI 300, dan GRI 400 (Korphaibool *et al.*, 2021). *GRI Standards* memiliki 33 indikator pada poin 100, 19 indikator pada poin 200, 40 indikator pada poin 300, dan 59 indikator pada poin 400.

Tabel 2.1 Indikator Pengungkapan CSR menurut Penelitian Terdahulu

<i>CSR Disclosure Additional Points</i>	
<i>Awarding</i>	
1	Sertifikasi ISO 26000
2	Sertifikasi ISO 14001
3	Penghargaan di bidang Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi
<i>Community Involvement</i>	
1	Donasi pada program edukasi
2	Donasi pada program kesehatan publik
3	Donasi pada program nasional
4	Donasi pada bencana yang terjadi
5	Menjadi sponsor pada kegiatan olahraga, kesenian, dan budaya

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Pada penelitian ini saya juga mengkombinasikan indikator yang digunakan pada beberapa penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada beberapa perusahaan. Menurut penelitian Alia & Mardawi (2021); Hassan, Mohd Saleh, & Ibrahim (2020); Katmon *et al.* (2019); dan Sukartini & Saleh (2011), dimana terdapat beberapa indikator yang dimasukkan dalam penelitian seperti yang ditampilkan pada tabel 2.1.

2.6 Diversitas Direksi

Diversitas diartikan perbedaan latar belakang seperti kultural, budaya, karakter, fisik, dan lingkungan antar orang yang mempengaruhi bagaimana mereka berfikir dan berperilaku. Menurut Wijaya (2015) terdapat beberapa definisi tentang keragaman dewan, salah satunya merupakan perbedaan yang ada pada antara anggota komite dan direksi, yang terdiri dari berbagai individu dengan karakteristik yang berbeda di seluruh perusahaan. Diversitas merupakan perbedaan yang dapat dilihat dari jenis kelamin, usia, budaya, pendidikan, dan lainnya yang dapat memberikan berbagai karakteristik, pendapat, dan pengetahuan yang berbeda dalam mendasari proses pengambilan keputusan internal (Fatima, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Anazonwu, Egbunike, & Gunardi (2018); Feng *et al.* (2020); dan Velte (2017), telah banyak yang meneliti hubungan pengaruh diversitas direksi dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Malik, Wang, Naseem, Ikram, & Ali (2020) dan Razak & Helmy (2020), diversitas direksi memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial namun disisi lainnya menurut Orazalin (2019) diversitas direksi tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.7 Return on Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam kemampuan penggunaan total aset perusahaan tersebut (Junaeni, 2017). Keuntungan investasi di pasar modal yang menjadi salah satu fokus utama investor dapat dicerminkan melalui perolehan *return* atas saham yang dipilih. Para investor biasanya akan menggunakan teknik analisis fundamental untuk menilai kinerja perusahaan untuk mengestimasi *return* perusahaan yang dijadikan sebagai objek investasinya. Perusahaan berusaha dalam meningkatkan nilai ROA mereka. Hal ini dilakukan karena adanya anggapan bahwa semakin besar nilai dari ROA itu sendiri maka mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan tersebut dalam mengelola asetnya dalam mendapatkan laba (Arista & Astohar, 2013). Hal ini nantinya akan membuat investor menjadi tertarik dalam bertransaksi saham perusahaan serta

berdampak pada harga saham yang semakin meningkat dan akan bergerak lurus juga dengan tingkat pengembalian *return* saham yang tinggi juga (Gunadi & Kesuma, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Junaeni, 2017), ROA tidak memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian ini dapat diindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki nilai timbal balik atas asset atau ROA yang baik tidak memiliki ketertarikan tersendiri bagi investor. Alasannya adalah karena adanya anggapan bahwa ketika ROA memiliki nilai yang rendah, hal tersebut dapat disebabkan perusahaan sedang melakukan usaha dalam melakukan restrukturisasi keuangan perusahaannya guna meningkatkan kinerja perusahaan atau investasi yang nantinya akan berdampak pada kelangsungan kinerja perusahaan secara jangka panjang, bukan untuk jangka pendek. Kondisi ini membuat harga saham perusahaan tersebut tidak menjadi meningkat dalam jangka pendek sehingga peningkatan *Return on Asset* tidak akan berdampak pada *return* saham perusahaan (Arista & Astohar, 2013). Sedangkan di sisi lainnya, menurut (Gunadi & Kesuma, 2015; Sholichah, 2015; Watung & Ilat, 2016) ROA memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham yang memberikan pengaruh pada pengambilan keputusan investor dikarenakan oleh anggapan bahwa semakin besar nilai ROA maka kinerja perusahaan akan dianggap semakin baik dan demikian pula sebaliknya.

2.8 Penelitian Terdahulu

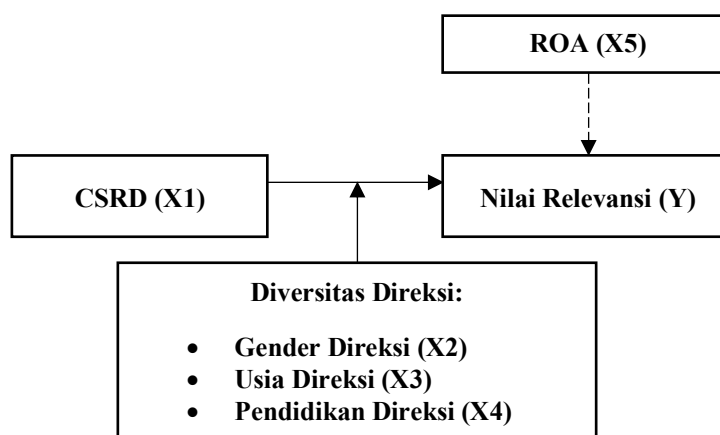
Penelitian yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat nilai relevansi pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah dilakukan oleh banyak peneliti baik yang dilakukan di Indonesia maupun di luar Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aureli *et al.* (2020); Azizah, Agustina, & Jati (2021); Baskoro & Umar (2021); Istianingsih, Trireksani, & Manurung (2020); dan Dwi Narullia & Subroto (2018), menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan mempengaruhi nilai pasar yang terkait dengan perusahaan secara positif yang diukur dengan *Earning Response Coefficient*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dan lengkap pengungkapan dan semakin tinggi kesesuaian pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin

tinggi pengaruhnya pada pasar dan mempengaruhi tanggapan positif terhadap perusahaan dan pengambilan keputusan investor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan tanggung jawab perusahaan memiliki nilai relevansi dalam pertimbangan sebelum melakukan investasi oleh investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Fersela, Nugroho, Pratama, & Umam (2021) dan Wahyuni & Damayanti (2020) menemukan hal menarik dimana dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Default Risk dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)* menyatakan bahwa kedua variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara parsial, namun jika diteliti secara simultan maka semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Sedangkan pada beberapa penelitian lainnya, terdapat hasil yang bertolak belakang dimana berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Homan (2018); Kim, Seol, & Kang (2018); Nuriyanto *et al.* (2020); dan Wijayanti, Mawardi, & Baso (2020), menemukan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan pengungkapan lingkungan lainnya tidak mempengaruhi nilai pasar perusahaan yang diukur dalam *earning response coefficient*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya nilai relevansi antara pengungkapan perusahaan terhadap nilai perusahaan di masyarakat dan tidak memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan yang biasa dilakukan oleh investor.

2.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Relevansi

Menurut penelitian Amalia Alim and Rizki (2019), dalam teori keagenan pemangku kepentingan tidak hanya mencakup pemegang saham, tetapi juga pihak lain yang terkait hal itu yaitu pelanggan, pemasok, kreditur, karyawan, dan masyarakat umum. Oleh karena itu, memaksimalkan kepentingan pemegang saham bukan lagi satu-satunya tujuan perusahaan. Beberapa tujuan lain yang perlu dipertimbangkan manajer antara lain persyaratan dan kebutuhan yang terkait dengan perilaku lingkungan ketika kedua aspek ini berhubungan langsung dengan masyarakat.

Berdasarkan teori signal, yang dicetuskan oleh Spence pada tahun 1973 menyatakan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal bagi pihak eksternal dan internal perusahaan (Connelly *et al.*, 2011). Sinyal yang diberikan merupakan informasi mengenai apa yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Informasi yang dipublikasikan di luar perusahaan menjadi penting karena mempengaruhi keputusan investasi di luar perusahaan. Perkembangan terakhir menunjukkan bahwa investor tidak hanya membutuhkan kebenaran dan penilaian kinerja perusahaan melalui pelaporan laba yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga pelaporan pertanggungjawaban perusahaan kepada karyawan, masyarakat, dan lingkungan (Razak & Helmy, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saragih & Rusdi (2020); Wahyuni & Damayanti (2020); dan Wicaksono (2018), pengungkapan tanggung jawab perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap *earning response coefficient* perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya relevansi nilai dari pengungkapan tanggungjawab perusahaan yang dilihat dari reaksi pasar akan informasi yang disampaikan dalam laporan tersebut.

Berdasarkan teori acuan yang digunakan serta kesenjangan penelitian sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha1: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh Positif terhadap Nilai Relevansi.

2.9.2 Pengaruh Diversitas Gender Direksi terhadap Hubungan Antara Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Relevansi

Menurut teori agensi, semakin tinggi diversitas dewan direksi maka semakin meningkat pula kemampuan memonitor manajemen karena semakin meningkatnya independensi direksi yang ada. Semakin baik performa direksi yang ada, maka diharapkan bisa memberikan output pengungkapan yang bisa meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi yang bersifat keuangan maupun non-keuangan tersebut dalam laporan tahunan. Pengungkapan yang lebih luas oleh perusahaan sebagai sinyal kepada investor mengurangi biaya transaksi dan risiko yang ditimbulkan oleh investor (Kartikarini & Mutmainah, 2013). Berdasarkan teori sinyal, manajemen berusaha menyampaikan informasi keuangan dan non-keuangan yang menurutnya sangat menarik bagi investor dan pemegang saham, terutama jika itu merupakan kabar baik.

Diversitas gender yang ada pada direksi akan memberikan pengaruh kualitas pada pengungkapan tanggung jawab perusahaan (Al Fadli *et al.*, 2019; Boukattaya & Omri, 2021; Farida, 2019). Hal ini dapat dilihat dari perbedaan latar belakang dan pola pikir antara direksi Wanita dan direksi laki-laki dalam pengambilan keputusan. Semakin seimbang komposisi direksi Wanita dan direksi laki-laki pada jajaran direksi, maka semakin baik pula pola pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan khususnya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin baik dan relevan informasi yang disajikan maka akan memberikan pengaruh yang baik pada reaksi pasar karena secara umum, hasil menunjukkan bahwa kinerja pelaporan CSR yang lebih kuat mengurangi reaksi negatif (Wans, 2020).

Berdasarkan teori acuan yang digunakan serta kesenjangan penelitian sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha2: Diversitas Gender Direksi memoderasi hubungan pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai relevansi.

2.9.3 Pengaruh Diversitas Usia Direksi Terhadap Hubungan Antara Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Relevansi

Berdasarkan teori agensi, diversitas yang ada pada dewan direksi akan memberikan pengaruh yang baik pada kinerja direksi secara keseluruhan karena banyaknya pandangan yang bisa dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Di lain sisi, teori sinyal menjelaskan mengapa bisnis merasakan dorongan untuk mengkomunikasikan informasi ke dunia luar. Kebutuhan informasi perusahaan didasari oleh adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar, karena perusahaan lebih mengetahui profil perusahaan dan prospek ke depan dibandingkan pihak luar (investor dan kreditor). Namun, informasi pendapatan dapat terdistorsi, sehingga informasi pendapatan saja tidak cukup untuk digunakan sebagai referensi keputusan (Dalimunthe, 2016). Sehingga dengan adanya pemberian informasi akan mengurangi asimetri informasi yang ada (W. E. Putri, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Katmon *et al.* (2019); Damanik *et al.* (2021); dan Wicks and Berman (1999), direksi berusia muda lebih mahir dalam menghadapi resiko yang berhubungan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan untuk direksi berusia lebih senior, mereka lebih berhati-hati dalam mengambil resiko dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial. Diversitas usia yang ada di direksi perusahaan akan memberikan pengaruh positif pada pengungkapan tanggung jawab perusahaan karena perbedaan yang hadir pada usia direksi akan menjadikan pertimbangan dan pengambilan keputusan akan dipersiapkan dengan baik. Pengungkapan informasi yang baik ini akan memberikan reaksi yang baik pada investor. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Awawdeh *et al.* (2020), dimana salah satu indikator yang digunakan untuk menilai pentingnya informasi dalam pengungkapan tanggung jawab perusahaan merupakan

reaksi investor terhadap informasi tersebut ketika diumumkan, dan implikasinya terhadap harga saham. Berdasarkan teori acuan yang digunakan serta kesenjangan penelitian sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha3: Diversitas Usia Direksi memoderasi hubungan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai relevansi.

2.9.4 Pengaruh Diversitas Pendidikan Direksi terhadap hubungan antara Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan nilai relevansi

Teori sinyal menjelaskan tentang mendorong perusahaan untuk menarik investor dan memberikan informasi kepada pihak luar yang diharapkan untuk berinvestasi di perusahaan. Investor menangkap sinyal positif ini sampai investor menanamkan modalnya di perusahaan untuk pelaporan dan pengungkapan perusahaan, dan setelah perusahaan mengirimkan sinyal ke pihak luar, nilai perusahaan secara tidak langsung akan meningkat (Setyowati & Sari, 2019).

Berdasarkan teori agensi, perusahaan tidak dapat memisahkan hubungan antara kehidupan sosial masyarakat yang mewajibkan perusahaan yang tidak hanya memenuhi kepentingannya sendiri tapi juga dapat memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan dengan melakukan pelaporan yang maksimal khususnya untuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Khabibah & Mutmainah, 2013).

Berdasarkan penelitian Beji *et al.* (2020); Damanik *et al.* (2021); dan Rahindayati *et al.* (2015), latar belakang pendidikan dewan direksi memberikan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan teori acuan yang digunakan serta kesenjangan penelitian sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha4: Diversitas Pendidikan Direksi memoderasi hubungan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai relevansi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan merupakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui website resmi. Adapun penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2020, yang didokumentasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan terkait serta harga penutupan saham perusahaan di www.yahoofinance.com.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengeluarkan laporan tahunannya pada tahun observasi. Penelitian ini meneliti semua perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. Penelitian ini akan meneliti 317 perusahaan sektor keuangan maupun non-keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode dokumentasi, yaitu dilakukan dengan mengambil dan mengutip berbagai informasi yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan yang diambil dari dokumen Bursa Efek Indonesia berupa laporan tahunan masing-masing perusahaan dari tahun 2018 – 2020.

3.4 Model Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah dibangun dan penjelasan variabel-variabel dalam bab sebelumnya, dapat dirumuskan persamaan model penelitian dimana model penelitian (i) dimaksudkan sebagai analisis regresi Berganda, dan model penelitian

(ii), model penelitian (iii), dan model penelitian (iv) sebagai analisis regresi moderasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CSR} + \beta_2 \text{ROA} + e \dots \text{(i)}$$

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CSR} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{CSR} * \text{GEN} + \beta_4 \text{ROA} * \text{GEN} + e \dots \text{(ii)}$$

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CSR} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_5 \text{CSR} * \text{AGE} + \beta_6 \text{ROA} * \text{AGE} + e \dots \text{(iii)}$$

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CSR} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_7 \text{CSR} * \text{EDU} + \beta_8 \text{ROA} * \text{EDU} + e \dots \text{(iv)}$$

Y : Nilai Relevansi

CSR : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

ROA : *Return on Asset*

GEN : Gender Direksi

AGE : Usia Direksi

EDU : Pendidikan Direksi

α : Koefisien Konstanta

e : Error

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini merupakan nilai relevansi. Nilai relevansi diukur dengan menggunakan *Earning Response Coefficient* (ERC) yang mengukur reaksi pasar atas adanya perubahan harga saham. ERC merupakan faktor yang diperoleh dari regresi antara harga saham dan laba ditahan. *Cumulative Abnormal Return* (CAR) digunakan sebagai pengganti harga saham, dan substitusi laba ditahan merupakan pendapatan tak terduga (EU). *Earning Response Coefficient* (ERC) diharapkan lebih tinggi karena keuntungan perusahaan akan lebih permanen di masa depan. Nilai *Earning Response Coefficient* (ERC) juga diharapkan akan meningkat seiring dengan membaiknya kualitas pendapatan (Wicaksono, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Alim & Rizki (2019); Awawdeh *et al.* (2020); dan Nuriyanto *et al.* (2020), *Earning response coefficient*

(ERC) dipengaruhi juga oleh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang berhubungan dengan kualitas informasi yang disampaikan ke masyarakat. Informasi CSR dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR berharap akan direspon positif oleh para pelaku pasar (Awuy, 2016). Sehingga jika poin-poin yang dipaparkan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial baik dan tidak menciptakan asimetri informasi, menunjukkan bahwa informasi yang diberikan di laporan perusahaan memiliki nilai relevansi yang tinggi sehingga menyebabkan nilai *Earning response coefficient* (ERC) lebih tinggi. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh William R. Scott dalam bukunya yang berjudul *Financial Accounting Theory*, dimana jika harga saham bereaksi dengan adanya pengungkapan informasi, maka dapat mengatakan bahwa informasi akuntansi memiliki relevansi nilai atau *value relevance* (Scott, 2003).

Berikut merupakan beberapa tahapan yang digunakan untuk bisa menemukan nilai *earning response coefficient*:

a. Menghitung *Return Realisasi*

Return Realisasi atau *Actual Return* digunakan sebagai dasar penentuan *return expectation* serta resiko di masa mendatang. *Return Realisasi* dihitung berdasarkan data harga historis sebuah saham. *Return Realisasi* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

$R_{i,t}$: tingkat keuntungan saham I pada periode t

$P_{i,t}$: harga penutupan saham I pada periode t

$P_{i,t-1}$: harga penutupan saham I pada periode t-1

b. Menghitung *Return* Pasar

Return Pasar merupakan tingkat keuntungan seluruh saham yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Return Pasar diproksikan oleh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diformulasikan sebagai berikut:

$$RM_t = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

RM_t : *return* pasar pada periode t

$IHSG_t$: Indeks Harga Saham Gabungan pada periode t

$IHSG_{t-1}$: Indeks Harga Saham Gabungan pada periode t-1

c. Menghitung *Return* Ekspektasi

Return Ekspektasi merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh seorang investor atas suatu investasi yang akan diterima di masa yang akan datang. Jika *Return* Realisasi sifatnya telah terjadi, *Return* Ekspektasi sifatnya belum terjadi. Perhitungan *Return* Ekspektasi dengan menggunakan *Market Model* diformulasikan dengan:

$$R_{i,j} = \alpha_i + \beta_i \cdot RM_j + \epsilon_{i,j}$$

$R_{i,j}$: *Return* Realisasi sekuritas ke-I pada periode estimasi ke-j

α_i : intercept untuk sekuritas ke-i

β_i : koefisien slope yang merupakan beta dari sekuritas ke-1

d. Menghitung *Abnormal Return*

Abnormal Return merupakan kelebihan dari *return* yang terjadi sesungguhnya dengan *normal return*. Pada perhitungan ERC pada penelitian ini dilakukan menggunakan *event window* pada 5 hari sebelum penerbitan annual report, 1 hari pada pengumuman annual report, dan 5 hari setelah pengumuman annual report. Menurut Wicaksono (2018), penggunaan periode *window* 11 hari merupakan *window* yang tidak terlalu pendek dan juga tidak terlalu panjang, sehingga diharapkan investor telah bereaksi terhadap pengumuman laporan tersebut.

Abnormal Return dihitung dengan menggunakan rumus:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

$AR_{i,t}$: *abnormal return* yang terjadi untuk saham i pada periode i

$R_{i,t}$: *return* realisasi yang terjadi untuk saham i pada periode i

$E(R_{i,t})$: *return* ekspektasi yang terjadi untuk saham i pada periode i

e. Menghitung *Cumulative Abnormal Return*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nuriyanto *et al.* (2020), perhitungan *earning response coefficient* dilakukan dengan:

$$CAR_{i,t} = \sum_{a=t-5}^t AR_{i,a}$$

$CAR_{i,t}$: *cumulative abnormal return*

$AR_{i,a}$: *abnormal return*

f. Menghitung *Unexpected Earnings*

Unexpected earnings merupakan selisih laba akuntansi yang direalisasi dengan laba akuntansi yang diharapkan oleh pasar. Perhitungan UE dilakukan dengan:

$$UE_{i,t} = \frac{EPS_{i,t} - EPS_{t-1}}{P_{i,t-1}}$$

$UE_{i,t}$: *unexpected earnings* perusahaan i pada periode t

$EPS_{i,t}$: *earnings per share* perusahaan i pada periode t

$EPS_{i,t-1}$: *earnings per share* perusahaan i pada periode t-1

$P_{i,t-1}$: harga saham sebelumnya

g. Menghitung *Earning Response Coefficient*

Untuk menghitung koefisien respon laba (*earning response coefficient*) menggunakan koefisien regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi. Proksi harga saham yang digunakan merupakan CAR, sedangkan proksi laba akuntansi merupakan UE.

Model persamaan yang digunakan untuk menentukan ERC merupakan:

$$\text{ERC} = \alpha + \beta \text{UE}_{i,t} + e$$

ERC : *Earning Response Coefficient*

UE_{i,t} : *unexpected earnings* yang terjadi untuk saham i pada periode i

α : konstanta

β : koefisien ERC

e : error

3.5.2 Variabel Independen

Variabel bebas yang menjadi fokus penelitian ini merupakan Variabel Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. GRI merupakan lembaga dan pendiri Standar GRI, standar pertama yang berlaku secara global untuk pelaporan berkelanjutan. GRI didirikan pada tahun 1997 di Boston. Standar ini dirancang agar dapat diterapkan secara universal untuk perusahaan di seluruh negeri (Faiqoh & Mauludy, 2019).

Variabel Pengungkapan CSR yang dilaporkan perusahaan diukur dengan Global Reporting Initiatives (GRI) *standards* yang dikombinasikan dengan indikator yang ada pada penelitian (Alia & Mardawi, 2021; Ibrahim & Hanefah, 2016; Katmon *et al.* 2019; Orazalin, 2019). GRI terdiri atas 4 indikator yang nantinya akan menghasilkan indeks pengungkapan CSR, dimana untuk setiap pengungkapan perusahaan berdasarkan item yang ada diberikan nilai 1 dan 0 jika tidak.

Selain GRI *standards*, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini juga mengkombinasikan beberapa variabel lain dari penelitian terdahulu yaitu beberapa indikator yang dikembangkan oleh Alia & Mardawi (2021); Hassan *et al.* (2020); Katmon *et al.* (2019); dan Sukartini & Saleh (2011).

Pengukuran untuk variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan:

$$CSRDI_x = \frac{\sum X_{ix}}{N_x}$$

CSRDI_x : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan X

ΣX_{ix} : Keseluruhan indikator item yang dipaparkan perusahaan

N_x : Total indikator item

3.5.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi (memperlemah maupun memperkuat) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini merupakan diversitas gender, usia, dan pendidikan yang sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Al Fadli *et al.* (2019); Beji *et al.* (2020); Colakoglu *et al.* (2021); Ibrahim & Hanefah (2016); dan Rahindayati *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa diversitas gender, usia, dan pendidikan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

3.5.3.1 Gender Direksi

Masih banyak perusahaan di seluruh dunia yang memiliki persentase direksi yang bersifat *man-based*. Banyak perusahaan dimana komposisi dewan direksinya diduduki oleh laki-laki. Padahal keberadaan perempuan dalam direksi diharapkan bisa memberikan peningkatan kualitas dalam kinerja direksi terutama dalam hal pengungkapan tanggung jawab sosial (Khan *et al.* 2019). Keberadaan perempuan dalam direksi memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan dalam tanggung jawab sosial sehingga dianggap bisa meningkatkan hal tersebut karena dianggap perempuan bisa lebih peduli dan sensitif terhadap masalah lingkungan dan sosial. Namun di sisi lainnya, berdasarkan penelitian García-Meca, Uribe-Bohórquez, & Cuadrado-Ballesteros (2018), komposisi perempuan dalam direksi memberikan pengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dalam penelitian ini juga diversitas gender dalam direksi diukur dengan rasio antara direksi perempuan dengan jumlah total direksi.

$$\text{GEN} = \frac{\text{Jumlah Direksi Perempuan}}{\text{Total Jumlah Direksi}}$$

Semakin *diverse* gender sebuah direksi, maka nilai yang dihasilkan dari pengukuran di atas akan mendekati nilai 50% dimana jumlah direksi laki-laki dan perempuan mendekati seimbang dengan tabulasi karakteristik sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabulasi Karakteristik Diversitas Gender

Persentase	Keterangan	Level
0% - 20%	Buruk	1
21% - 40%	Moderat	2
41% - 60%	Baik	3
61% - 80%	Moderat	2
81% - 100%	Buruk	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

3.5.3.2 Usia Direksi

Usia merupakan salah satu karakteristik yang penting dalam diversitas direksi perusahaan. Usia seorang direksi bisa memberikan pengaruh terhadap karakter sehingga menentukan bagaimana cara seorang direksi menyikapi suatu masalah dan pengambilan keputusan atas masalah tersebut. Diversitas usia yang ditandai dengan representatif direksi dari berbagai generasi bisa membantu menyeimbangkan pengambilan suara dan resiko dalam menyelesaikan permasalahan yang ada (Katmon *et al.* 2019). Direksi dengan usia yang masih muda dianggap memiliki kepedulian lebih terhadap pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial yang bisa memberikan kesan yang baik terhadap perusahaan.

$$\text{AGE} = \frac{\text{Jumlah Direksi berusia <40 tahun}}{\text{Total Jumlah Direksi}}$$

Berdasarkan penelitian Ibrahim & Hanefah (2016), diversitas usia direksi dilakukan dengan menggunakan rasio antara direksi yang berusia dibawah kurang dari 40 tahun dengan total jumlah direksi. Semakin tinggi nilai pengukurannya, maka dianggap direksi memiliki lebih banyak anggota berusia muda sehingga diyakini dapat meningkatkan kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Colakoglu *et al.* 2021).

Hal ini diukur dengan tabulasi karakteristik sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tabulasi Karakteristik Diversitas Usia

Persentase	Keterangan	Level
0% - 20%	Buruk	1
21% - 40%	Kurang	2
41% - 60%	Moderat	3
61% - 80%	Baik	4
81% - 100%	Sangat Baik	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

3.5.3.3 Pendidikan Direksi

Pendidikan dapat diartikan sebagai pengetahuan serta pengetahuan seseorang yang didapatkan dari proses belajar. Pendidikan merupakan hal yang membentuk pola pikir seseorang, terlebih lagi seorang direksi yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola perusahaan dan bertanggung jawab dengan seluruh pemangku kepentingan lainnya. Latar belakang jenjang pendidikan direksi juga memberikan pengaruh terhadap kemampuan seorang direksi menghadapi masalah dan mengambil keputusan dikarenakan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya. Maka dari itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Damanik *et al.* (2021), direksi dengan latar belakang pendidikan tinggi dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi manajemen, melakukan pengawasan dengan baik serta pengambilan keputusan yang lebih optimal bagi perusahaan. Berdasarkan penelitian ini juga, diversitas pendidikan diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah direksi yang sudah menempuh pendidikan master dengan total jumlah direksi yang ada.

Berdasarkan penelitian Rahindayati *et al.* (2015), latar belakang pendidikan dewan direksi memberikan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sedangkan berdasarkan penelitian Khan *et al.* (2019), latar belakang pendidikan direksi tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

$$EDU = \frac{\text{Jumlah Direksi yang Berpendidikan diatas atau S2}}{\text{Total Jumlah Direksi}}$$

Berdasarkan penelitian Ibrahim & Hanefah (2016) diversitas pendidikan direksi dilakukan dengan menggunakan rasio antara direksi yang memiliki latar pendidikan setara magister/master/strata-2 (S2) atau di atasnya dengan total jumlah direksi. Semakin tinggi nilai pengukuran di atas, maka dianggap direksi memiliki lebih banyak anggota dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi sehingga diyakini dapat meningkatkan kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Beji *et al.* 2020). Hal ini diukur dengan menggunakan tabulasi karakteristik seperti tabel berikut:

Tabel 3.3 Tabulasi Karakteristik Diversitas Pendidikan

Persentase	Keterangan	Level
0% - 20%	Buruk	1
21% - 40%	Kurang	2
41% - 60%	Moderat	3
61% - 80%	Baik	4
81% - 100%	Sangat Baik	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

3.5.4 Variabel Kontrol

3.5.4.1 Return on Asset (ROA)

Rasio keuangan merupakan indikator yang berguna atas kinerja perusahaan dan situasi keuangan perusahaan. Sebagian besar rasio dapat dihitung berdasarkan informasi yang disajikan oleh laporan keuangan (Gamayuni, 2012). Menurut Puspitadewi & Rahyuda (2016), analisis terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dapat diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) yang merupakan ukuran tentang

efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*return*) dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Pengukuran untuk *Return on Asset* dilakukan dengan menggunakan dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Total Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Return on Asset (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba kepada perusahaan, sedangkan apabila *Return on Asset* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami kerugian (Junaeni, 2017).

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Pada analisis data statistik deskriptif, nilai dari masing-masing variabel penelitian dideskripsikan dengan berbagai ukuran deskriptif seperti rata-rata (mean), simpangan baku (standar deviasi), nilai minimum, dan nilai maksimum.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas membantu menentukan apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal. Analisis statistik yang banyak digunakan pada untuk menguji normalitas residual: uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov. Jika distribusinya normal atau mendekati normal, maka data residual terdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan merupakan jika nilai probabilitas (Sig.) lebih dari 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016).

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji varians heterogen bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dalam model regresi. Varians heterogen dapat diuji dengan uji spearman's rho. Jika residu lebih kecil dari 0,05 (5%) dan model regresi signifikan, persamaan residu mengandung varians heterogen, dimana berarti homoskedastisitas atau tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Model

regresi dikatakan baik jika bersifat homoskedastis, atau tidak memiliki varians yang tidak seragam (Ghozali, 2016).

3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui berdasarkan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) atau nilai tolerance-nya. Apabila nilai VIF kurang dari 10 atau nilai tolerance lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), Model regresi yang terdapat korelasi, maka dinamakan autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Model regresi dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi apabila nilai uji statistik Durbin-Watson berada di antara nilai DU dan $4-DU$. DU merupakan suatu nilai pembatas (batas bawah) yang diperoleh dari tabel distribusi Durbin-Watson. Model regresi dikatakan baik apabila bebas dari autokorelasi.

3.6.3 Analisis Regresi

3.6.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu dari beberapa metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Analisis ini juga digunakan untuk memahami variabel bebas mana yang berasosiasi dengan variabel terikat dan untuk menentukan bentuk hubungan antar variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan regresi berganda karena menggunakan lebih dari satu variabel independen.

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan persamaan model penelitian sebagai berikut:

$$\text{ERC} = \alpha + \beta_1\text{CSR}D + \beta_2\text{ROA} + e$$

ERC : *Earning Response Coefficient*

CSR D : *Pengungkapan Corporate Social Responsibility*

ROA : *Return on Asset*

3.6.3.2 Analisis Regresi Moderasi

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus dari regresi linier berganda yang melibatkan interaksi dalam persamaan regresi (Ghozali, 2016). Tujuan dari analisis ini merupakan untuk mengetahui variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari gender direksi, usia direksi, pendidikan direksi. Pengujian ini dapat dirumuskan menjadi:

$$Y = \alpha + \beta_1\text{CSR}D + \beta_2\text{ROA} + \beta_3\text{CSR}D*\text{GEN} + \beta_4\text{ROA}*\text{GEN} + e \dots \text{(ii)}$$

$$Y = \alpha + \beta_1\text{CSR}D + \beta_2\text{ROA} + \beta_5\text{CSR}D*\text{AGE} + \beta_6\text{ROA}*\text{AGE} + e \dots \text{(iii)}$$

$$Y = \alpha + \beta_1\text{CSR}D + \beta_2\text{ROA} + \beta_7\text{CSR}D*\text{EDU} + \beta_8\text{ROA}*\text{EDU} + e \dots \text{(iv)}$$

Y : Nilai Relevansi

CSR D : *Pengungkapan Corporate Social Responsibility*

ROA : *Return on Asset*

GEN : Gender Direksi

AGE : Usia Direksi

EDU : Pendidikan Direksi

α : Koefisien Konstanta

e : Error

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi-variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk menjelaskan variabel tersebut. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

3.6.4.2 Uji F (ANOVA)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95%, untuk menguji hipotesis yang digunakan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan alfa-nya. Jika nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka model regresi tidak layak digunakan, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05 maka model regresi layak digunakan yang artinya semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

3.6.4.3 Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik inilah yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebagai standar evaluasi, pengujian menggunakan tingkat kepercayaan 95%. Artinya, uji hipotesis yang digunakan dengan menggunakan keputusan membandingkan nilai sig (signifikansi) dengan alpha. Jika nilai tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan jika nilai tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai relevansi dengan diversitas direksi (gender, usia, dan pendidikan) sebagai variabel moderasi pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji dari hipotesis yang pertama, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap nilai relevansi. Artinya, Ha1 tidak terdukung.
2. Berdasarkan hasil uji dari hipotesis yang kedua, diversitas gender memperkuat pengaruh secara positif yang tidak signifikan terhadap hubungan antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan nilai relevansi. Artinya, Ha2 tidak terdukung.
3. Berdasarkan hasil uji dari hipotesis yang ketiga, diversitas usia tidak memperkuat pengaruh secara positif dan signifikan terhadap hubungan antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan nilai relevansi. Artinya, Ha3 tidak terdukung.
4. Berdasarkan hasil uji dari hipotesis yang kedua, diversitas pendidikan tidak memperkuat pengaruh secara positif dan signifikan terhadap hubungan antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan nilai relevansi. Artinya, Ha4 tidak terdukung.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam proses penelitiannya antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan hanya pada tahun 2018 – 2020. Sehingga belum bisa memberikan gambaran lebih lanjut lagi mengenai kondisi pada tahun sebelumnya.
2. Penelitian ini dilakukan pada tahun terjadinya pandemi COVID-19 (2019 dan 2020) sehingga beberapa perusahaan berada pada kondisi yang kurang fit dengan kinerja perusahaan yang berfluktuasi dan juga memiliki rentang nilai yang sangat luas dari satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.
3. Penelitian ini hanya berdasarkan pada data dan kondisi yang didapatkan dari Laporan Tahunan perusahaan dan laman informasi harga saham perusahaan, tanpa mempertimbangkan kondisi perusahaan yang tidak dilaporkan dalam laporan dan laman tersebut.
4. Penelitian ini memiliki data ekstrim yang cukup banyak terutama untuk variabel ERC sehingga peneliti menghapuskan sekitar 1/3 sampel penelitian dari 951 objek observasi dan menyisakan hanya 643 objek observasi saja.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang fenomena terkait yaitu:

1. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan bisa menambah waktu pengamatan observasi untuk mendapatkan hasil pengamatan yang lebih baik dan signifikan.
2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan bisa menambah variabel yang mempengaruhi diversitas direksi yang tidak hanya terbatas pada gender, usia, dan latar belakang pendidikan saja. Bisa ditambahkan dengan etnik, agama, ras, dan lain sebagainya.

3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan bisa mengkaji lebih dalam pada variabel diversitas pendidikan yang tidak hanya dibatasi pada kriteria strata pendidikan direksi saja melainkan juga untuk membahas mengenai latar belakang fokus ilmu pendidikan direksi.
4. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan bisa membahas tidak hanya dari sisi keseluruhan perusahaan terdaftar BEI di tahun 2018 - 2020 saja, namun bisa melakukan pengujian secara parsial pada tiap sektor dan industri sehingga bisa mendapatkan kesimpulan lebih mendalam lagi untuk tiap sektor dan industrinya.
5. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan bisa menggunakan pengukuran lain dalam melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan selain GRI, seperti ESG Values, POJK nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik, atau dengan kriteria lain yang lebih sesuai dengan kondisi di Indonesia.
6. Untuk pemerintah dan regulator, diharapkan bisa memastikan bahwa regulasi yang sudah ada dapat disosialisasikan dan diimplementasikan lagi di industri untuk meningkatkan kesadaran perusahaan dalam memperbaiki kinerja perusahaan sehingga bisa lebih berfokus pada kinerja serta pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- AB, S., & Panjaitan, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) (Studi Kasus pada Perusahaan BEI Peraih Penghargaan ISRA 2013-2016). *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 3(1), 45–56.
- Aditiansyah, I. (2016). Semnas fekon 2016. *Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Perspektif Agency Theory, 2000*, 50–57.
- Agustina, L., & Baroroh, N. (2016). The relationship between Enterprise Risk Management (ERM) and firm value mediated through the financial performance. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 5(1), 128–138.
- Al Fadli, A., Sands, J., Jones, G., Beattie, C., & Pensiero, D. (2019). Board gender diversity and CSR reporting: Evidence from Jordan. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 13(3), 29–52. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v13i3.3>
- Alamsyah, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Periode 2010-2013). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 136. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.112>
- Alia, M. J. A., & Mardawi, Z. M. (2021). The impact of ownership structure and board characteristics on corporate social responsibility disclosed by palestinian companies. *Jordan Journal of Business Administration*, 17(2), 254–277. <https://doi.org/10.35516/0338-017-002-006>
- Alotaibi, K., & Hussainey, K. (2016). Quantity versus quality: The value relevance of csr disclosure of saudi companies. *Corporate Ownership and Control*, 13(2), 167–177. <https://doi.org/10.22495/cocv13i2p15>
- Amalia Alim, C., & Rizki, A. (2019). Environmental Disclosure, Earnings Response Coefficient, and Dominant Owner in Manufacturing Company in Indonesia. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCET)*, 10(5), 362–372.
- Anas, A., Rashid, H. M. A., & Annuar, H. A. (2015). The effect of award on CSR disclosures in annual reports of Malaysian PLCs. *Social Responsibility Journal*, 11(4), 831–852. <https://doi.org/10.1108/SRJ-02-2013-0014>
- Anazonwu, H. O., Egbunike, F. C., & Gunardi, A. (2018). Corporate Board Diversity and Sustainability Reporting: A Study of Selected Listed Manufacturing Firms in Nigeria. *Indonesian Journal of Sustainability*

- Accounting and Management*, 2(1), 65. <https://doi.org/10.28992/ijmsam.v2i1.52>
- Arifah, D. A., Ekonomi, F., Islam, U., & Agung, S. (2012). *Dan Non Publik*. 9(1), 85–95.
- Arista, D., & Astohar. (2013). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005 - 2009). *The Winners*, 14(1), 29. Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value and Stock Return
- Asmeri, R., Alvionita, T., & Gunardi, A. (2017). CSR Disclosures in the Mining Industry: Empirical Evidence from Listed Mining Firms in Indonesia. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.28992/ijmsam.v1i1.23>
- Aulia, S., & Kartawijaya, I. (2011). Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh , 21-22 Juli 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh , 21-22 Juli 2011. *Simposium Nasional akuntansi XIV Aceh 2011*, 21–22.
- Aureli, S., Gigli, S., Medei, R., & Supino, E. (2020). The value relevance of environmental, social, and governance disclosure: Evidence from Dow Jones Sustainability World Index listed companies. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(1), 43–52. <https://doi.org/10.1002/csr.1772>
- Awawdeh, H. Al, Al-Sakini, S. A., & Nour, M. (2020). Factors affecting earnings response coefficient in Jordan: Applied study on the Jordanian industrial companies. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(2), 255–265. [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(2\).2020.20](https://doi.org/10.21511/imfi.17(2).2020.20)
- Awuy, V. P. *et al.* (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2013). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(1), 15–26. <https://doi.org/10.9744/jak.18.1.15-26>
- Azizah, S., Agustina, L., & Jati, K. W. (2021). Role of Independent Commissioner in Moderating Factors That Affect Earnings Response Coefficient. *Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020)*, 163(ICoSIEBE 2020), 1–6. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210220.001>
- Baskoro, A., & Umar, H. (2021). The Influence of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure and Sustainability Accounting on Earnings Response Coefficient (ERC). *International Journal of Current Science Research and Review*, 04(07), 684–691. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v4-i7-10>
- Beji, R., Yousfi, O., Loukil, N., & Omri, A. (2020). Board Diversity and Corporate Social Responsibility: Empirical Evidence from France. *Journal of Business Ethics*, December. <https://doi.org/10.1007/s10551-020-04522-4>

- Boukattaya, S., & Omri, A. (2021). Impact of board gender diversity on corporate social responsibility and irresponsibility: Empirical evidence from France. *Sustainability (Switzerland)*, *13*(9). <https://doi.org/10.3390/su13094712>
- Calvo, N., & Calvo, F. (2018). Corporate social responsibility and multiple agency theory: A case study of internal stakeholder engagement. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, *25*(6), 1223–1230. <https://doi.org/10.1002/csr.1633>
- Cardamone, P., Carnevale, C., & Giunta, F. (2012). The value relevance of social reporting: Evidence from listed Italian companies. *Journal of Applied Accounting Research*, *13*(3), 255–269. <https://doi.org/10.1108/09675421211281326>
- Chan, M. C. C., Watson, J., & Woodliff, D. (2014). Corporate Governance Quality and CSR Disclosures. *Journal of Business Ethics*, *125*(1), 59–73. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1887-8>
- Colakoglu, N., Eryilmaz, M., & Martínez-Ferrero, J. (2021). Is board diversity an antecedent of corporate social responsibility performance in firms? A research on the 500 biggest Turkish companies. *Social Responsibility Journal*, *17*(2), 243–262. <https://doi.org/10.1108/SRJ-07-2019-0251>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, *37*(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Dalimunthe, A. R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba, Dan Struktur Modal Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Wahana Akuntansi*, *11*(1), 1. <https://doi.org/10.21009/10.21.009/wahana.011/1.1>
- Damanik, G. S. M., & Dewayanto, T. (2021). Analisis Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Diponegoro Journal of Accounting*, *10*(1), 1–14.
- Delano Audi, Muslih Muhammad, A. W. (2020). *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk*. 2000, 274–282.
- Dina, F., Sari, L., & Asamaranti, Y. (2016). Environmental Management Activity toward Financial Performance in Indonesian Mining Companies. *International Journal of Environment and Sustainability*, *5*(1). <https://doi.org/10.24102/ijes.v5i1.667>
- Elkington, J. (1998). Triple bottom line.pdf. *Environmental Quality Management*, *8*(1), 37–51.
- Faiqoh, S., & Mauludy, M. I. A. (2019). Penerapan Gri-G4 Sebagai Pedoman Baku Sistem Pelaporan Berkelanjutan Bagi Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, *16*(2), 111. <https://doi.org/10.19184/jauj.v16i2.7260>

- Farhana, S., & Adelina, Y. E. (2019). Relevansi Nilai Laporan Keberlanjutan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 615–628. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.36>
- Farida, D. N. (2019). Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan Sustainability Development Goals. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 89. <https://doi.org/10.30659/jai.8.2.89-107>
- Fatima, T. A. (2018). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Dan Overconfidence Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Feng, X., Groh, A., & Wang, Y. (2020). Board diversity and CSR. *Global Finance Journal*, 100578. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2020.100578>
- Fersela, A. B., Nugroho, Y. W., Pratama, S. S., & Umam, K. (2021). *Humanis2021*. 1(2), 57–70.
- Fushila, V., Rosianti, R., & Prawira, I. F. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Sikap*, 5(2), 229–238.
- Gamayuni, R. (2012). Relevansi Kinerja Keuangan, Kualitas Laba, Intangible Asset, dengan Nilai Perusahaan. *Trikonomika Jurnal Ekonomika*, 11(2), 119–136.
- García-Meca, E., Uribe-Bohórquez, M.-V., & Cuadrado-Ballesteros, B. (2018). Culture, Board Composition and Corporate Social Reporting in the Banking Sector. *Administrative Sciences*, 8(3), 41. <https://doi.org/10.3390/admsci8030041>
- García-Sánchez, I. M., Gómez-Miranda, M. E., David, F., & Rodríguez-Ariza, L. (2019). The explanatory effect of CSR committee and assurance services on the adoption of the IFC performance standards, as a means of enhancing corporate transparency. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 10(5), 773–797. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-09-2018-0261>
- Ghozali, H. I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Govindan, K., Kilic, M., Uyar, A., & Karaman, A. S. (2021). Drivers and value-relevance of CSR performance in the logistics sector: A cross-country firm-level investigation. *International Journal of Production Economics*, 231(June 2020), 107835. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2020.107835>
- Gunadi, G. G., & Kesuma, I. K. W. (2015). Pengaruh ROA , DER , EPS terhadap Return ... menilai kinerja perusahaan untuk mengestimasi return . Crabb (2003) dalam mengestimasi harga saham suatu perusahaan . Rasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(6), 1636-1647 ISSN: 2302-8912.
- Gunardi, E. J., Widianingsih, L. P., & Ismawati, A. F. (2021). the Value Relevance of Environmental Performance, Corporate Social Responsibility Disclosure, and Return on Equity. *Research In Management and Accounting*, 4(1), 37–49. <https://doi.org/10.33508/rima.v4i1.3130>

- Handajani, L., Subroto, B., T., S., & Saraswati, E. (2014). Does Board Diversity Matter on Corporate Social Disclosure? An Indonesian Evidence. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 5(9), 8–16.
- Haryanto, M. Y. D. (2019). Pengaruh Interaksi Corporate Social Responsibility dan likuiditas Saham Terhadap Earnings Response Coefficient Studi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jemap*, 1(2), 146. <https://doi.org/10.24167/jemap.v1i2.1559>
- Hassan, L. S., Mohd Saleh, N., & Ibrahim, I. (2020). Board diversity, company's financial performance and corporate social responsibility information disclosure in Malaysia. *International Business Education Journal*, 13(1), 23–49. <https://doi.org/10.37134/ibej.vol13.1.3.2020>
- Hikmah R, P. H., Taufiq, A. B., & Widyowati, M. P. (2018). *Pengaruh Perubahan Laba Akuntansi, Perubahan Arus Kas Operasi Dan Return On Assets Terhadap Return Saham*. 14, 63–65. <https://doi.org/10.15900/j.cnki.zylf1995.2018.02.001>
- Homan, H. S. (2018). The Effect Of Corporate Social Responsibility Disclosure To Earnings Response Coefficient. *International Journal of Business, Economics and Law*, 16(1), 1. <http://ijbel.com/wp-content/uploads/2018/08/ACC-16.pdf>
- Ibrahim, A. H., & Hanefah, M. M. (2016). Board diversity and corporate social responsibility in Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(2), 279–298. <https://doi.org/10.1108/jfra-06-2015-0065>
- Istianingsih, Trireksani, T., & Manurung, D. T. H. (2020). The impact of corporate social responsibility disclosure on the future earnings response coefficient (Asean banking analysis). *Sustainability (Switzerland)*, 12(22), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su12229671>
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 32–47.
- Kamatra, N., & Kartikaningdyah, E. (2015). Effect corporate social responsibility on financial performance. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5, 157–164.
- Kartikarini, N., & Mutmainah, S. (2013). Analisis Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Voluntary Corporate Governance Disclosure Dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 200–214.
- Karuniawan, T. W., & Nugrahanti, Y. W. (2012). Pengaruh Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility Disclosure) Terhadap Earnings Responses Coefficient (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010). *Cbam-Fe Unissula*, Vol.1 No.1(desember), 1102–1117.
- Katmon, N., Mohamad, Z. Z., Norwani, N. M., & Farooque, O. Al. (2019). Comprehensive Board Diversity and Quality of Corporate Social

Responsibility Disclosure: Evidence from an Emerging Market. *Journal of Business Ethics*, 157(2), 447–481. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3672-6>

- Khabibah, N. A., & Mutmainah, S. (2013). Analisis Hubungan Corporate Social Responsibility Dan Corporate Financial Performance Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 623–633.
- Khan, I., Khan, I., & Senturk, I. (2019). Board diversity and quality of CSR disclosure: evidence from Pakistan. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(6), 1187–1203. <https://doi.org/10.1108/CG-12-2018-0371>
- Kim, Y. C., Seol, I., & Kang, Y. S. (2018). A study on the earnings response coefficient (ERC) of socially responsible firms: Legal environment and stages of corporate social responsibility. *Management Research Review*, 41(9), 1010–1032. <https://doi.org/10.1108/MRR-01-2017-0024>
- Korphaibool, V., Chatjuthamard, P., & Treepongkaruna, S. (2021). Scoring sufficiency economy philosophy through gri standards and firm risk: A case study of thai listed companies. *Sustainability (Switzerland)*, 13(4), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su13042321>
- Kuswanto, R. (2020). Relevansi Nilai Dan Kemungkinan Deteriorasi: Kajian Literatur Sistematis. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(1), 107–123. <https://doi.org/10.52859/jba.v7i1.76>
- Lev, B. (1989). On the Usefulness of Earnings and Earnings Research: Lessons and Directions from Two Decades of Empirical Research. *Journal of Accounting Research*, 27, 193. <https://doi.org/10.2307/2491071>
- Limijaya, A., Ekonomi, F., & Katolik, U. (2014). Triple Bottom Line Dan Sustainability. *Triple Bottom Line Dan Sustainability*, 18(1), 14–27. <https://doi.org/10.26593/be.v18i1.827.%p>
- Lukviarman, N. (2016). *Corporate Governance*. PT. Era Adicitra Intermedia.
- Malik, F., Wang, F., Naseem, M. A., Ikram, A., & Ali, S. (2020). Determinants of Corporate Social Responsibility Related to CEO Attributes: An Empirical Study. *SAGE Open*, 10(1). <https://doi.org/10.1177/2158244019899093>
- Masliza, W., Mohammad, W., & Wasiuzzaman, S. (2021). Environmental , Social and Governance (ESG) disclosure , competitive advantage and performance of fi rms in Malaysia ☆. *Cleaner Environmental Systems*, 2(September 2020), 100015. <https://doi.org/10.1016/j.cesys.2021.100015>
- Mukhlis, M. (2019). *Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Perbankan*. 5, 1–12.
- Mulyani, S., & Asyik, N. F. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 35–45. <https://doi.org/10.15294/aa.v2i3.2847>

- Narullia, D, Subekti, I., Azizah, N., & Purnamasari, F. (2019). Value Relevance of Corporate Social Responsibility Disclosure on Public Companies in ASEAN Countries. *KnE Social Sciences*, 3(11), 475. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4027>
- Narullia, Dwi, & Subroto, B. (2018). Value Relevance of Accounting Information and Corporate Social Responsibility in Indonesia and Singapore. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 16(1), 9–19. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2018.016.01.02>
- Naveed, K., Voinea, C. L., Ali, Z., Rauf, F., & Fratostiteanu, C. (2021). Board gender diversity and corporate social performance in different industry groups: Evidence from China. *Sustainability (Switzerland)*, 13(6), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su13063142>
- Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Praktik Corporate Social Responsibility (Csr) Di Indonesia. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23119>
- Nguyen, T. L. H., Tran, N. M., & Vu, M. C. (2021). The influence of board characteristics and state holding on corporate social responsibility disclosure, evidence from vietnamese listed firms. *Business: Theory and Practice*, 22(1), 190–201. <https://doi.org/10.3846/btp.2021.13490>
- Norman, W., & Macdonald, C. (2004). GETTING TO THE BOTTOM OF ‘TRIPLE BOTTOM LINE’ Wayne Norman and Chris MacDonald. *Business Ethics Quarterly*, 14(2), 243–262. <http://www.jstor.org/stable/10.2307/3857909>
- Nugroho, M. N., & Yulianto, A. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Csr Perusahaan Terdaftar Jii 2011-2013. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v4i1.7829>
- Nuriyanto, M. K., Nurbaiti, A., & Aminah, W. (2020). Earnings Response Coefficient : CSR Disclosure, Audit Committe and Default Risk. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 4(3), 414–422. <https://doi.org/10.36555/jasa.v4i3.1435>
- Orazalin, N. (2019). Corporate governance and corporate social responsibility (CSR) disclosure in an emerging economy: evidence from commercial banks of Kazakhstan. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(3), 490–507. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2018-0290>
- Pajaria, Y., Meutia, I., & Widiyanti, M. (2016). *Corporate Social Responsibility Perusahaan Sektor Manufaktur*. 10(2), 177–200.
- Paramita, R. W. D., & Hidayanti, E. (2013). Pengaruh Earnings Response Coeffisient (Erc) Terhadap Harga Saham. *Jurnal WIGA*, 3(1), 12–20.
- Popon, W. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earning. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01, 10–17.

- Purwanto, P., & Agustin, J. (2017). Financial performance towards value of firms in basic and chemicals industry. *European Research Studies Journal*, 20(2), 443–460. <https://doi.org/10.35808/ersj/652>
- Puspitadewi, C. I. I., & Rahyuda, H. (2016). *Pengaruh Der, Roa, Per Dan Eva Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bei*. 5(3), 1429–1456.
- Puspitaningtyas, Z. (2012). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dan Manfaatnya Bagi Investor. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 16(2), 164. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i2.2321>
- Puspitasari, R. (2016). Dampak Pengungkapan Laba Rugi Komprehensif pada Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Reaksi Pasar. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1–8.
- Putri, R. A., & Christiawan, Y. J. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Business Accounting Review*, 2(1), 2014.
- Putri, W. E., Akuntansi, M. I., Ekonomi, F., & Lampung, U. (2020). Pengaruh Board Directors Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 307–318. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.21825>
- Raharjo, E. (2007). Agency Theory Vs Stewardship Theory in the Accounting Perspective. *Fokus Ekonomi*, 2(1), 37–46.
- Rahindayati, N. M., Ramantha, I. W., & Rasmini, N. K. (2015). Pengaruh Diversitas Pengurus pada Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Sektor Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 04(05), 312–330.
- Rahman, M., Abdul Rasid, S. Z., & Basiruddin, R. (2020). Corporate social responsibility reporting and value relevance of the banking sector in Bangladesh. *Journal of Sustainability Science and Management*, 15(5), 192–214. <https://doi.org/10.46754/JSSM.2020.07.016>
- Randa, F., & Liman, W. (2012). Analisis Perbedaan Abnormal Return Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Indonesian Csr Awards. *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 151–168.
- Razak, B., & Helmy, H. (2020). Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita Dan Kualitas Pengungkapan. *Jurnal Eksplorasi AKuntansi*, 2(4), 3434–3451.
- Sahla, W. A., & Aliyah, S. S. R. (2016). Pengungkapan corporate sosial responsibility berdasarkan global reporting initiative pada perbankan Indonesia. *Jurnal INTEKNA*, 16(2), 101–200. ejurnal.poliban.ac.id/index.php/intekna/article/view/343/314
- Saragih, M. R., & Rusdi. (2020). Menguji Faktor Yang Menjadi Determinan Bagi Earning Response Coefficient Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Di

- Indonesia. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(2), 191–200. <https://doi.org/10.37481/sjr.v3i2.195>
- Scott, R. W. (2003). *Financial Accounting Theory* (3 ed.). Prentice Hall,.
- Setyowati, W., & Sari, N. R. N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial Distress. *Jurnal Magisma*, 7(2), 135–146.
- Sherlia Herdirinandasari, S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Voluntary Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (ERC) Nur Fadrijih Asyik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(11), 1–19.
- Sholichah, W. A. (2015). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(10), 2–16.
- Silalahi, S. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure, Beta Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, 22(01), 8717.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Suhadak, S., Kurniaty, K., Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2019). Stock return and financial performance as moderation variable in influence of good corporate governance towards corporate value. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 18–34. <https://doi.org/10.1108/ajar-07-2018-0021>
- Sukartini, N. M., & Saleh, S. (2011). Akses Air Bersih di Indonesia Access to Clean Water in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 89–98. <https://www.neliti.com/publications/228355/akses-air-bersih-di-indonesia>
- Tamora, B., Sitepu, D., & Pendahuluan, A. (2001). *Kritisi Atas Proses Listing, Delisting Dan Relisting Di Bursa Efek Indonesia Paramita*. 8, 1–16.
- Tangngisalu, J. (2017). *Can Firm Size , Business Growth , Capital Structure and Social Responsibility Affect Earnings Response Coefficients ?* 81–89.
- Tulhasanah, D., & Nikmah, N. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure (Csr) Terhadap Rasio Profitabilitas Dan Earning Response Coefficient (Erc). *Jurnal Akuntansi*, 7(3), 1–16. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.7.3.1-16>
- Tunggal, W. S. P., & Fachrurrozie. (2014). Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost Dan Csr Disclosure Terhadap Financial Performance. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 310–320. <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i3.4200>

- Velte, P. (2017). Does board composition have an impact on CSR reporting? *Problems and Perspectives in Management*, 15(2), 19–35. [https://doi.org/10.21511/ppm.15\(2\).2017.02](https://doi.org/10.21511/ppm.15(2).2017.02)
- Velte, P., & Stawinoga, M. (2020). Do chief sustainability officers and CSR committees influence CSR-related outcomes? A structured literature review based on empirical-quantitative research findings. In *Journal of Management Control* (Vol. 31, Nomor 4). Springer Berlin Heidelberg. <https://doi.org/10.1007/s00187-020-00308-x>
- Wahyuni, A., & Damayanti, C. R. (2020). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal Dan Corporate Sosial Responsibility (CSR) Terhadap Earning Response Coefficient (Erc) (Studi Pada BUMN yang Terdaftar di BEI dan Menggunakan Pedoman Global Reporting Initiative (GRI) G4 Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 78(1), 38–45.
- Wans, N. (2020). Corporate Social Responsibility and Market-Based Consequences of Adverse Corporate Events: Evidence From Restatement Announcements. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 35(2), 231–262. <https://doi.org/10.1177/0148558X17725968>
- Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2), 518–529. <https://doi.org/10.35794/emba.v4i2.13108>
- Wicaksono, A. P. N. (2018). Csr Disclosure Dan Earning Response Coefficient. *Akuntabel*, 14(2), 90. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1848>
- Wicks, A., & Berman, S. (1999). Does Stakeholder Orientation Matter? The Relationship Between Stakeholder Management Models. *Academy of management journal*, 42(5), 488–508.
- Widhagtha, M. F., Wahyuni, H. I., & Sulhan, M. (2019). Relasi Sosial Dalam Praktik Kebijakan Csr. *The Journal of Society & Media*, 3(1), 105. <https://doi.org/10.26740/jsm.v3n1.p105-125>
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1), 38. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>
- Wijaya, P. C. (2015). Pengaruh Persebaran Dewan Two Tier (Dewan Gabungan) Pada Nilai Perusahaan Sektor Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(3), 722–734.
- Wijayanti, I., Mawardi, R., & Baso, A. (2020). *The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure , Leverage , Firm Size , and Profitability Toward Earnings Response Coefficient*. 13(3), 1202–1216.

- Wulandari, T. R., & Adiati, A. K. (2015). Perubahan Relevansi Nilai Dalam Informasi Akuntansi Setelah Adopsi IFRS. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(3), 412–420. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.12.6033>
- Wulandari, & Wirajaya, I. G. A. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan High Profile. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 1–18.
- Wulolo, C. F., & Rahmawati, I. P. (2017). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Global Reporting Initiative G4. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 13(1), 53–60. <https://doi.org/10.33830/jom.v13i1.34.2017>